

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MIN 3 BOYOLALI
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun
Skripsi



Oleh :

Septia Ardhya Utami

NIM: 163141042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Septia Ardhya Utami

NIM : 163141042

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sebelumnya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Septia Ardhya Utami

NIM : 163141042

Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Negeri 3 Boyolali Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, Juni 2023

Pembimbing



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501200511007

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Negeri 3 Boyolali Tahun 2022/2023" yang disusun oleh Septia Ardhya Utami telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

Penguji 1

Merangkap ketua : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc

NIP. 198907172019032020



Penguji 2 Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501200511007



Penguji Utama : Kustiarini, M.Pd

NIP. 199009192019032026



Surakarta, Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 196403021996031000

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta Almh Ibu Sutarmi dan Alm Bapak Sugiyono serta ibu sambungku Ibu Sri Muyek yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini dan juga kasih sayang yang diberikan tidak akan pernah hilang oleh waktu.
2. Kakak ku Gintoro Wahyu Utomo, kakak iparku Syarie Tri Anggraeni serta kedua keponakan ku Dek Muhammad Andra Saka Wiratama dan Dek Raka Mahesa Bagaspati yang selalu mendukung, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku yang setia menemaniku dan selalu mendukung serta menyemangatiku Risa Eka Wijayati, Nuraziza Majid, Tri Setyaningsih, Bkti Ayu Ariastuti, Hana Fitriani Anaqoh, Nur Ulfi Awaliyah, dan Qomsiatun Munawaroh.
4. Saudaraku Mas Sutarno, Mba Apriyani Yuni Pratiwi dan Dek Anggun Muti'ah Maratus
5. Keluarga besarku.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR Bukhari dan Muslim).

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak

(HR Bukhari).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septia Ardhya Utami

NIM : 163141042

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MI NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN 2022/2023“ adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bawa skripsi saya adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademin.

Surakarta, Juni 2023

Yang menyatakan



Septia Ardhya Utami

NIM: 163141042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Negeri 3 Boyolali dengan lancar. Tak lupa, sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad saw. yang membimbing umatnya untuk terus istiqamah.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini perlu adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag. M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Suparmin, S.Ag dan Joko Sriyanto M.Pd. selaku Kepala MI Negeri 3 Boyolali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Joko Suroyo S.Ag, Ibu Sulasmi, S.Ag. M.Pd.I, Bapak Muhammad Nurhaqim, S.Pd.I, dan Ibu Farida Tri Rahmawati, S.Pd, M.Pd.I selaku guru di MI Negeri 3 Boyolali yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Pengelola perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Surakarta, Juni 2023

Penulis

Septia Ardhya Utami

ABSTRAK

Septia Ardhya Utami, 2023, *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di MI Negeri 3 Boyolali Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Dasar Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Kepala sekolah, Guru, Kompetensi Profesional

Kepala madrasah melaksanakan perannya dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu dengan memberikan fasilitas serta memberikan dorongan dan motivasi kepada guru supaya selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai guru namun dalam upaya tersebut terdapat berbagai hambatan yaitu terdapat berbagai guru yang enggan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional, terdapat beberapa guru yang masih memiliki tugas tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Negeri 3 Boyolali

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlatar di MI Negeri 3 Boyolali. Penelitian dilaksanakan Bulan Mei 2022 hingga Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan informannya adalah 4 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Keabsahan data di uji menggunakan triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru MI Negeri 3 Boyolali dilakukan melalui perannya sebagai edukator dimana kepala madrasah memberikan pengertian, penjelasan, masukan, motivasi, dorongan, dan semangat untuk para guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Sedangkan untuk kompetensi profesional guru di sekolah ini sudah baik, guru-guru juga sudah memenuhi kualifikasi yang cukup, dan selalu mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dalam upaya pengembangan kompetensi profesional. Faktor pendukung kepala madrasah memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi profesional dengan mengikutsertakan guru kedalam berbagai pelatihan. faktor penghambat dan solusi diantaranya guru kurang antusias dalam pengembangan kompetensi profesional solusinya kepala madrasah selalu memberikan dorongan serta semangat. Kurang cakap dalam menggunakan media dan metode solusinya berdiskusi dengan sesama guru. Berkaitan dengan dengan biaya pengadaan pelatihan solusinya mengumpulkan uang iuran untuk pengadaan pelatihan. Terdapat guru yang masih mendapat tugas tambahan sehingga tugas menjadi guru terganggu solusinya menambah karyawan baru sebagai operator atau membuat jadwal yang sesuai agar tidak mengganggu jadwal mengajar.

ABSTRACT

Septia Ardhya Utami, 2023, The Role of Madrasah Principal in Developing Teacher Professional Competence at MI Negeri 3 Boyolali in 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Department of Islamic Basic Education, Faculty of Tarbiyah Science, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Supervisor: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords : Principal, Teacher, Professional Competence

The madrasah principal carries out his role in developing the professional competence of teachers, namely by providing facilities and providing encouragement and motivation to teachers to always develop their professional competence as teachers, but in these efforts there are various obstacles, namely there are various teachers who are reluctant to participate in activities related to developing professional competence, there are several teachers who still have additional duties. This study aims to determine how the role of the madrasah head in developing the professional competence of teachers at MI Negeri 3 Boyolali.

This research uses descriptive qualitative research set in MI Negeri 3 Boyolali. The research was conducted from May 2022 to June 2023. The subject in this study was the head of the madrasa while the informants were 4 teachers. Data collection techniques in this study using observation, interview and documentation techniques. Data validity was tested using triangulation, namely method triangulation and source triangulation. Data analysis is in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on data analysis, it is known that the role of the madrasah head in developing the professional competence of MI Negeri 3 Boyolali teachers is carried out through his role as an educator where the madrasah head provides understanding, explanation, input, motivation, encouragement, and enthusiasm for teachers in developing professional competence. As for the professional competence of teachers in this school is good, the teachers have also met sufficient qualifications, and always participate in various training activities in an effort to develop professional competence. Supporting factors madrasah head facilitates professional competence development activities by including teachers in various trainings. inhibiting factors and solutions include less enthusiastic teachers in developing professional competence, the solution is the madrasah head always provides encouragement and enthusiasm. Less proficient in using media and methods, the solution is to discuss with fellow teachers. In relation to the cost of procuring training, the solution is to collect contributions for the procurement of training. There are teachers who still have additional duties so that their duties as teachers are disrupted, the solution is to add new employees as operators or make appropriate schedules so as not to interfere with teaching schedules.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KEASLIAN PENELITIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kepala Madrasah	12
2. Guru Profesional.....	25
3. Konsep tentang kompetensi profesional Guru	32
B. Kajian penelitian terdahulu	39
C. Kerangka berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subjek dan Informasi Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum	53
B. Deskripsi data peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Negeri 3 Boyolali.	57
C. Interpretasi Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	hlm
Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian	34

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 kerangka berpikir	32
Gambar 3.1 Komponen Analisis Model Interaktif Miles Humbermaan	40

DAFTAR LAMPIRAN

	hlm
1. Pedoman wawancara Kepala Madrasah	83
2. Pedoman wawancara Guru	84
3. Pedoman Observasi	85
4. Pedoman Dokumentasi	86
5. <i>Field-Note</i>	87
6. Surat Keterangan Penelitian di MI Negeri 3 Boyolali	111
7. Surat Izin Penelitian	112
8. Surat Izin Observasi	113
9. Foto Wawancara Bersama Kepala Madrasah dan Guru MI Negeri 3 Boyolali	114
10. Foto Kegiatan keikutsertaan kegiatan pelatihan	116
11. Foto kegiatan rapat Bersama	119
12. Data guru dan karyawan MI Negeri 3 Boyolali	120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam kemajuan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah. Pendidikan adalah salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri (Husamah, dkk, 2019: 32)

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014: 23-24). Jadi, Pendidikan merupakan suatu usaha dalam bentuk bimbingan pengalaman yang diberikan oleh orang yang mampu dan memiliki ilmu terhadap perkembangan seseorang yang bertujuan untuk memberikan optimalisasi kemampuan kecakapan yang cukup dikemudian hari dalam melaksanakan peranan hidup secara tepat.

Tujuan Pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Asep sukenda Egok.2019: 74). Ajaran islam mengenai orang yang berilmu juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS.Al-Mujadalah(58): 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan. ()

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa islam membedakan derajat orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dan menjadi lebih mulia dibandingkan dengan orang yang tidak beriman dan berilmu.

Upaya dalam mewujudkan cita-cita Pendidikan Indonesia adalah adanya tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik yang profesional merupakan salah satu komponen dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Hal ini memerlukan persyaratan khusus untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka seorang pendidik atau guru harus menyesuaikan dengan bidang profesi keahliannya (Dewi Safitri, 2019:117).

Sekolah adalah lembaga profesional pada bidang Pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin bukan jabatan struktural, tetapi kepala sekolah merupakan salah satu anggota professional kependidikan yang diberikan tugas memimpin serta melaksanakan sistem administrasi sekolah dan focus dalam kegiatan pembelajaran (Mintarsih Danumiharja, 2014: 8). Guru merupakan salah satu tenaga Pendidikan yang memiliki peran dalam mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan sehingga mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, bermatabat, serta bermutu. Kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, atau meliputi penguasaan materi mata pelajaran serta konsep metode disiplin keilmuan. Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik dari aspek *Knowledge, behavior, Psikomotor, dan estetika* dengan cara membimbing, membina, serta mengarahkan individu atau klasikal baik disekolah ataupun diluar sekolah. Guru profesional juga dituntut untuk memiliki tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif yaitu guru harus menguasai materi, metode, media serta merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, lalu

afektif yaitu guru harus memiliki akhlak yang baik, menjaga perilakunya sehingga mampu menjadi panutan serta diteladai para peserta didik, selanjutnya adalah psikomotorik yaitu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto dan Asep, 2013: 7)

Seorang pendidik atau guru yang profesional juga dituntut untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya sejalan dengan meningkatnya penghargaan masyarakat terhadap guru setelah adanya sertifikat guru, baik portofolio atau jalur Pendidikan profesi guru karena Peran guru penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas secara intelektual maupun akhlak. Guru harus berkembang sesuai dengan persyaratan profesionalnya karena guru memberikan layanan kepada masyarakat serta anak didik, maka perlu adanya pengetahuan, ketrampilan, serta sikap kemampuan yang berkembang (126). Pendidik diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai guru ideal dan inovatif dimana guru mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan keagamaan, intelektual, sosial, kreatifitas, dan pembaharuan secara konsisten (Alexandro,dkk. 2021:17).

Heriansyah (2018: 124) Kompetensi guru merupakan perbaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak berupa motivasi, konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan, ciri pembawaan, keterampilan perilaku dalam mendidik

dan membimbing peserta didik yang meliputi pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan, serta profesi. Sedangkan kompetensi profesional diartikan sebagai kompetensi guru yang meliputi penguasaan bahan pelajaran, merencanakan program mengajar, mengelola kelas, melaksanakan proses belajar mengajar, evaluasi prestasi belajar peserta didik, melaksanakan program bimbingan, penelitian kependidikan, sikap, dan penampilan. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih maksimal dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Selain guru, kepala madrasah juga merupakan salah satu komponen Pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan usaha dalam mengendalikan, memimpin, memengaruhi pikiran, tingkah laku, khususnya guru agar tujuan yang telah ditetapkan mampu tercapai. Keberhasilan suatu madrasah sangat ditentukan pada kecakapan serta gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kepala madrasah adalah seorang pendidik atau guru hanya saja diberikan tugas tambahan untuk mengelola serta memimpin suatu Lembaga Pendidikan formal yang diangkat berdasarkan tugas serta kewenangannya oleh pemerintah atau Lembaga Pendidikan (Suparman.2016: 16). Persyaratan diangkatnya seorang kepala madrasah harus melalui prosedur persyaratan tertentu, mampu bertanggung jawab atas tercapainya tujuan Pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagai kepala madrasah yang profesional dituntut untuk memiliki fikiran untuk

melakukan atau membuat perubahan agar tidak tertinggal dan terlindas dengan perubahan tersebut, Selain itu kepala madrasah juga dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya guna mencapai mutu serta tujuan sekolah (Suparman.2016: 21).

Kepala madrasah diharapkan mampu mengembangkan profesionalitas tenaga pendidikan dengan mudah karena sesuai dengan fungsinya selain itu kepala sekolah diharapkan mampu memahami kebutuhan sekolah sehingga kompetensi guru yang kurang bisa ditambah serta dikembangkan dengan baik sehingga profesionalisme guru bisa berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Suparman.2016: 19).

Keterkaitan antara kepala madrasah dengan pendidik adalah suatu hubungan yang timbul karena suatu kedudukan serta fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan Pendidikan (Suparman.2016: 21). Adanya kekompakan antara pendidik atau guru dan kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan serta mengembangkan mutu dan tujuan sekolah.

Penetapan MIN 3 Boyolali sebagai lokasi penelitian karena satu bagian dari lembaga formal Pendidikan yang berupaya secara terus menerus dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Suparmin, S.Pd pada tanggal 16 september 2022 diperoleh keterangan mengenai peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIN 3 Boyolali. MIN 3 Boyolali pada dasarnya merupakan madrasah

tingkat dasar yang sudah baik ditunjukkan dengan perolehan akreditasi A, selain itu jumlah siswa yang banyak merupakan salah satu faktor pendukung sekolah tersebut dapat dikategorikan baik dan bagus. Semakin bagus sekolah semakin banyak peminat yang ingin masuk disekolah tersebut. Setiap tahun rata-rata penerimaan siswa pada tahun ajaran baru di MI Negeri 3 Boyolali adalah 90 siswa terdiri dari tiga kelas. Guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Guru harus memiliki kompetensi dalam memahami dan menguasai metodologi pembelajaran baik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Jumlah guru di MI Negeri 3 Boyolali sebanyak 23 guru terdiri dari 18 guru PNS dan 5 guru Honorer. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru di MI Negeri 3 Boyolali sudah memenuhi syarat kompetensi tersebut terutama syarat kompetensi profesional ditunjukkan dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam mengembangkan kompetensi profesional diantaranya adalah KKG, Diklat, dan Workshop. Lengkapnya sarana dan prasarana juga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran selain itu MI Negeri 3 Boyolali memiliki banyak ekstrakurikuler yang menjadi salah satu sumber ketertarikan calon peserta didik untuk bisa bersekolah di MI Negeri 3 Boyolali ini. Ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 3 Boyolali ini antara lain : Robotik, Drumband, Taekwondo, MTQ, Lari, dan lain-lain.

Tentunya semua ini terlaksana secara maksimal dengan adanya kepemimpinan yang baik di MI Negeri 3 Boyolali. Komunikasi antara kepala madrasah dan guru terjalin baik sehingga mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah secara baik. Berbagai peran dan upaya dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIN 3 Boyolali. Kepala madrasah selalu memberikan dukungan serta dorongan untuk para guru untuk semangat mengembangkan berbagai kompetensinya sebagai guru khususnya kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala MI Negeri 3 Boyolali, Bapak Suparmin, S.Pd pada Jum'at 17 September 2022 dan Guru sekaligus operator, Ibu Farida Tri Rahmawati, S.Ag.,M.Pd.I pada Kamis 22 September 2022, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan profesional guru di MI Negeri 3 Boyolali yaitu, guru dalam melaksanakan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dari kepala madrasah, sebagai pemimpin kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan serta mengembangkannya kompetensi profesional guru, terdapat beberapa guru yang enggan untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru yang seharusnya diikuti karena tuntutan perkembangan zaman berkaitan pembelajaran dimasa yang akan datang, beberapa guru masih kurang bersikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa guru yang dalam menjalankan tugasnya masih mempunyai tugas tambahan sehingga tugas utamanya

sedikit terganggu, dan beberapa guru kurang cakap dalam menggunakan IT hal tersebut berdampak pada kurang efektifitas dalam pembelajaran karena guru dituntut mampu mengikuti perkembangan zaman dalam dunia Pendidikan.

Berdasarkan urain diatas penulis memiliki ketertaikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Negeri 3 Boyolali Tahun 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maslaah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat guru yang memiliki tugas tambahan sehingga tugas utamanya sedikit terganggu.
2. Terdapat guru yang enggan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional.
3. Terdapat guru yang kurang cakap dalam menggunakan IT hal tersebut bisa berdampak pada keefektifitasan kegiatan pembelajaran.
4. Terdapat guru yang kurang bersikap kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi peranan kepala sekolah sebagai Edukator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIN 3 Boyolali tahun 2022/2023”.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Negeri 3 Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik.
 - a. Memberikan informasi berkaitan tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti sejenis di waktu mendatang.

2. Manfaat praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi kepala madrasah yang bersangkutan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi masukan kepada guru dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. “kepala” memiliki arti yaitu pemimpin atau ketua dari organisasi atau lembaga sementara kata “madrasah” memiliki arti sebagai lembaga tempat penerima serta pemberi ilmu, dengan kata lain kepala sekolah adalah pemimpin dari lembaga atau organisasi tempat penerima serta pemberi ilmu atau sekolah (Hasan Basri.2014:40)

Kepala madrasah merupakan seorang pendidik atau guru yang memiliki tugas tambahan untuk mengelola serta memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang diangkat berdasarkan tugas serta kewenangan pemerintah atau lembaga pendidikan (Suparman.2019:16). Menurut Safitri (2021: 23) kepala madrasah adalah pemimpin serta menejer yang sangat menentukan kesuksesan serta kemajuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan atau wewenang untuk memimpin lembaga

pendidikan formal, dimana guru tersebut harus memenuhi syarat tertentu.

b. Tugas dan Peran kepala madrasah

Tugas kepala madrasah yaitu :

- 1) Memimpin serta mengatur situasi , mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi serta menjadi juru bicara kelompok.
- 2) Meyakinkan orang lain bahwa pentingnya perubahan menuju situasi dan kondisi yang lebih baik.
- 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- 4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah serta membina hubungan antarpihak yang terkait.
- 5) Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan (Hasan Basri.2014: 43).

Menurut sudarwan Danim Dan Khairil (2012: 79-84) fungsi atau Peran kepala madrasah sebagai berikut:

1) Kepala madrasah sebagai edukator

Fungsi kepala madrasah sebagai edukator adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif, serta memberikan nasihat kepada warga sekolah, tidak lupa memberikan dorongan kepada guru serta tenaga pendidik untuk membuat model pembelajaran yang menarik dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru serta prestasi belajar siswa yaitu:

- a) Guru diharapkan mengikuti penataran atau pelatihan yang bertujuan untuk menambah serta mengembangkan wawasan.
 - b) Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
 - c) Menjalankan tim evaluasi hasil belajar siswa.
 - d) Penggunaan waktu yang efisien dengan cara mendorong guru supaya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan.
 - e) Memaksimalkan ruang kerja guru sebagai wadah bertukar pengalaman antar sesama untuk memperbaiki kinerja masing-masing.
- 2) Kepala madrasah sebagai manager

Kepala madrasah selaku manager diharapkan mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya madrasah dengan tujuan mewujudkan visi, misi serta tercapainya tujuan madrasah. Pedoman kepala madrasah sebagai manager pada asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusiasme, keakraban, dan asas integritas

3) Kepala madrasah sebagai administrator

Secara fungsional Kepala madrasah diharapkan mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, mengevaluasi, serta melakukan tindak lanjut sedangkan secara substansial kepala sekolah diharapkan mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan, layanan khusus, administrasi transkip, serta administrasi keuangan.

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah mampu meningkatkan kinerja guru serta tenaga Pendidikan. Pengawasan serta pengendalian bertujuan supaya kegiatan Pendidikan memiliki arah pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagai supervisor kepala sekolah diharpar memiliki kemampuan menyusun serta melaksanakan supervise pembelajaran. Penyusunan program supervise bisa dalam berbagai bidang atau kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, serta labolatorium dan ujian

5) Kepala madrasah sebagai *leader*

Sebagai pemimpin kepala madrasah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga Pendidikan, membuka komunikasi 2 arah serta mendelegasikan tugas. Sebagai pemimpin kepala madrasah diharapkan mempunyai sifat jujur, percaya diri,

tanggung jawab, berani ambil resiko, berjiwa besar, emosi stabil, serta teladan. Sedangkan pada sisi lain kepala madrasah harus mampu :

- a) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangunan.
 - b) Menggabungkan aspek positif individualitas.
 - c) Focus pada detail pekerjaan.
 - d) Menerima tanggung jawab.
 - e) Membangun hubungan kepribadian.
 - f) Keterbukaan.
 - g) Memiliki sifat progresif.
 - h) Bangga serta menghargai prestasi tim.
 - i) Suka adanya perubahan.
 - j) Tanpa berkompromi pada kualitas.
- 6) Kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah sebagai inovator harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan, mencari ide baru, menginteraksikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada guru dan tenaga pendidik, serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif selain itu sebagai innovator kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik akan tercermin dari cara melakukan pekerjaan konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, teladan, disiplin, berdaya suai, serta fleksibel.

7) Kepala madrasah sebagai entrepreneur

Sebagai administrator kepala madrasah diharapkan menjadi wirausaha sejati selain itu juga harus memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan, tidak ketergantungan, optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, laba atau hasil, tekun, tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, serta penuh inisiatif dalam arti inisiatif dalam pengambilan serta mengelola resiko, menyukai adanya tantangan, bisa bergaul dengan siapapun, menerima saran dan kritik, inovatif, kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, serba bisa, serta memiliki pandangan jauh kedepan dan perspektif. Kemampuan wirausaha ini sangat berguna dalam rangka mencari terobosan untuk pengembangan sekolah.

Sedangkan menurut Dian Rostikawati (2022: 25-32) fungsi atau peran kepala madrasah sebagai berikut :

1) Kepala madrasah sebagai manager

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan serta pengembangan profesi, kepala madrasah diharapkan memfasilitasi serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan Pendidikan ataupun pelatihan. Upaya kepala madrasah untuk mengefektifkan fungsinya sebagai manager maka diharapkan memahami dan

mewujudkannya dalam Tindakan serta nilai yang terkandung dalam tiga ketrampilan, ssebagai berikut :

a) Tehnical skills

Kepala madrasah diharapkan menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan metode, proses, prosedur, serta Teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mempergunakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan serta mendukung kegiatan pembelajaran.

b) Human skills

Kepala madrasah mampu untuk memahami perilaku, kerja sama, isis hati, sikap serta motif orang lain dan mampu memahami komunikasi secara jelas dan efektif, mampu menciptakan Kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis, serta diplomatis, dan yang terakhir adalah mampu berperilaku yang baik sehingga mampu diterima.

c) Conceptual skills

Kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan analisis, berpikir rasional, ahli serta cakap dalam berbagai konsep, menganalisis berbagai kejadian, memahami kecenderungan, mengantisipasi masalah, serta mengenali macam-macam kesempatan dan problem sosial.

2) Kepala madrasah sebagai pendidik

Sebagai pendidik kepala madrasah diharapkan memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan yang berada di sekolah selain itu Kepala sekolah sebagai seorang pendidik mampu menanamkan empat macam nilai, yaitu :

- a) Mental, segala hal yang memiliki keterkaitan dengan sikap, batin dan watak manusia.
 - b) Moral, hal yang berkaitan dengan baik dan buruknya perbuatan.
 - c) Fisik, segala hal yang memiliki keterkaitan dengan kondisi jasmani serta badan.
 - d) Artistik, hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni serta keindahan.
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator

Sebagai administrator kepala madrasah hendaknya mengampilaksikan fungsi administrasi pada pengelolaan sekolah yang dipimpin, fungsi tersebut diantaranya :

- a) Perencanaan

Rencana atau program tahunan hendaknya mencakup berbagai bidang diantaranya adalah program tahunan, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan.

- b) Menyusun organisasi sekolah

Penyusunan organisasi sekolah perlu diperhatikan dengan baik prinsip-prinsip seperti mempunyai tujuan yang jelas, anggota menerima serta memahami tujuan, adanya tujuan yang sama sehingga menimbulkan kesatuan tindakan dan pikiran, adanya kesatuan perintah, keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan keahlian dan bakat, struktur organisasi disusun secara sederhana sesuai kebutuhan, pola organisasi diharapkan relative permanen, adanya jaminan keamanan kerja, kekuasaan dan tanggung jawab tergambar jelas dalam struktur organisasi.

c) Bertindak dengan koordinator atau pengarah

Sebagai koordinator diharapkan mampu memberikan pengarahan yang baik agar terhindar dari kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat antar personal sekolah serta kesimpangsiuran dalam bertindak.

d) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Kepala madrasah diharapkan memperhatikan kesesuaian beban serta jenis tugas dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaannya, diantaranya yaitu : jenis kelamin, fisik, latar belakang pendidikan, kemampuan serta pengalaman kerja, dan bakat, minat serta hobi.

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tugas yaitu mampu meneliti dan menentukan syarat yang diperlukan demi kemajuan sekolah sehingga tujuan yang diharapkan mampu tercapai. Selain itu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- a) Membangkitkan semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugas masing-masing dengan baik.
 - b) Mengadakan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan kelancaran dan keberhasilan proses belajar.
 - c) Mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku Bersama guru.
 - d) Menjalin Kerjasama yang baik antara guru dan pegawai sekolah.
 - e) Mempertinggi mutu serta pengetahuan dengan cara mengadakan diskusi, menyediakan perpustakaan, serta mengarahkan pendidik untuk mengikuti penataran, seminar sesuai dengan bidang masing-masing.
 - f) Menjalin hubungan Kerjasama dengan komite dan instansi lain dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan peserta didik.
- 5) Kepala madrasah sebagai leader

kepala madrasah sebagai leader diharapkan mampu mendorong semangat dan percaya diri guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajiban masing-masing serta memberikan pengarahan dan bimbingan tak lupa juga dorongan bagi para guru, staf, dan siswa demi kemajuan sekolah serta mampu menginspirasi sekolah dalam mencapai tujuan tertentu.

6) Kepala madrasah sebagai inovator

Kemampuan mencari serta menemukan gagasan atau ide yang digunakan untuk pembaharuan sekolah adalah keharusan bagi kepala sekolah sebagai inovator karena kepala madrasah mempunyai tugas untuk mencari serta melakukan berbagai pembaharuan berbagai aspek dengan tujuan menodorong guru juga staf dan orang tua dalam memberikan pemahaman dan dukungan dengan pembaharuan yang ditawarkan.

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Kemampuan sebagai motivator dapat dilihat dari kecakapan kepala madrasah dalam mengatur lingkungan sekolah, kemampuan mengatur suasana kerja yang nyaman sehingga timbul ide dan kreativitas dari warga sekolah. Selain itu kepala sekolah mampu memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki prestasi dan memberikan peringatan kepada guru yang memiliki pelanggaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan fungsi kepala sekolah, yaitu :

1. Kepala madrasah sebagai edukator atau pendidik

Fungsi atau peran kepala madrasah sebagai edukator atau pendidik adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan dorongan dan semangat kepada warga madrasah salah satunya adalah guru, guru diharapkan mengikuti berbagai pembinaan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi, memberikan dorongan serta semangat untuk meningkatkan pengetahuan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, penguasaan RPP, menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik antar warga madrasah. Selain itu kepala madrasah diharapkan menanamkan empat macam nilai kepada pendidik yaitu mental, moral, fisik, dan artistik.

2. Kepala madrasah sebagai manager

Kepala madrasah mampu mengoptimalkan Sumber daya madrasah dengan mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Sebagai manager diharapkan kepala madrasah diharapkan memahami dan mewujudkan 3 nilai ketrampilan yaitu *Technical skills, Human skills, conceptual skills*.

3. Kepala madrasah sebagai administrator

Peran sebagai administrator, kepala madrasah diharapkan mampu mengaplikasikan administrasi dan pengelolaan

madrasah diantaranya perencanaan, Menyusun organisasi sekolah, bertindak dengan coordinator dan pengarah, melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

4. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah mampu meningkatkan kinerja guru serta tenaga Pendidikan. Pengawasan serta pengendalian bertujuan supaya kegiatan Pendidikan memiliki arah pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagai supervisor kepala sekolah diharap memiliki kemampuan menyusun serta melaksanakan supervise pembelajaran.

5. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai leader memberikan pengarahan dan bimbingan tak lupa juga dorongan bagi para guru, staf, dan siswa demi kemajuan sekolah serta mampu menginspirasi sekolah dalam mencapai tujuan tertentu.

6. Kepala sekolah sebagai innovator

Mencari serta menemukan gagasan atau ide yang digunakan untuk pembaharuan sekolah adalah keharusan bagi kepala sekolah sebagai inovator karena kepala madrasah mempunyai tugas untuk mencari serta melakukan berbagai pembaharuan berbagai aspek . kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik akan tercermin dari cara melakukan pekerjaan konstruktif, kreatif, delegatif,

integratif, rasional, objektif, pragmatis, teladan, disiplin,, serta fleksibel

7. Kepala madrasah sebagai *enterpreuner* atau wirausaha

Sebagai administrator kepala madrasah diharapkan menjadi wirausaha yang memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan, tidak ketergantungan, optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, laba atau hasil, tekun, tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, serta penuh inisiatif dalam arti inisiatif dalam pengambilan serta mengelola resiko, menyukai adanya tantangan, bisa bergaul dengan siapapun, menerima saran dan kritik, inovatif, kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, serba bisa, serta memiliki pandangan jauh kedepan dan perspektif.

8. Kepala madrasah sebagai motivator

Kemampuan sebagai motivator dapat dilihat dari kecakapan kepala madrasah dalam mengatur lingkungan sekolah Selain itu kepala sekolah mampu memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki prestasi dan memberikan peringatan kepada guru yang memiliki pelanggaran.

2. Guru Profesional

Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan pengajar sekaligus pendidik akan tetapi tidak semua pendidik adalah guru. Guru merupakan seseorang tenaga profesional yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik,

membimbing, mengarahkan, dan melatih siswanya supaya memahami ilmu yang diajarkannya dengan memberikan penilaian serta melakukan evaluasi atas ilmu yang diajarkan (Safitri, 2019: 5)

Secara etimologi guru berasal dari Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Sedangkan dalam Bahasa Jawa sering kali kita mendengar kata “guru” yang diistilahkan dengan makna “di gugu lan di tiru” yang memiliki arti diperhatikan dan di ikuti.

Guru adalah salah satu faktor diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan strategis karena guru merupakan pemain yang paling menentukan dalam terjadinya kegiatan belajar mengajar, seorang guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat mengatasi hal tersebut sehingga sangat bermanfaat saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Hanafi dkk, 2018: 10). Maulana Akbar Sanjani (2020: 36) berpendapat bahwa guru merupakan orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru merupakan suatu kedudukan yang melekat pada diri orang tertentu, pada kedudukannya tersebut terdapat tanggungjawab untuk mengajar dan membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, jabatan guru harus memiliki keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan seseorang diluar bidang pendidikan (Juhji, 2016: 53).

Jadi, dapat dipahami bahwa guru merupakan jabatan seseorang dalam dunia pendidikan yang mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan untuk mengajarkan ilmu, membimbing serta mengarahkan peserta didik dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, jabatan guru haruslah dimiliki seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan.

Pendidik atau guru memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik dari aspek intelektual ataupun akhlak. Beberapa tugas guru sebagai berikut :

a. Mengajar peserta didik.

Tanggungjawab sebagai guru yaitu mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik yang memiliki focus kegiatan mengajar dalam hal intelektual sehingga peserta didik mengetahui dan paham tentang materi yang disampaikan.

b. Mendidik peserta didik

Kegiatan mendidik ini memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Sebagai pendidik harus memberikan tauladan atau contoh yang baik untuk peserta didik supaya memiliki karakter, norma, dan nilai baik di masyarakat.

c. Melatih peserta didik

Tugas selanjutnya adalah melatih peserta didik supaya memiliki ketrampilan serta kecakapan dasar. Jika di sekolah umum guru melatih tentang ketrampilan serta kecakapan dasar sedangkan di sekolah kejuruan guru memberikan ketrampilan serta kecakapan lanjutan sesuai dengan kejuruan masing-masing.

d. Membimbing dan mengarahkan

Guru memiliki tanggungjawab untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik agar berada pada lajur yang tepat terutama pada proses pembelajaran, peserta didik yang mengalami kebingungan serta kesulitan dalam pembelajaran harus dibimbing dan dibantu mencari solusi, Bersama-sama memecahkan masalah sehingga siswa tetap berada jalur yang tepat dan tujuan Pembelajaran mampu dicapai.

e. Memberikan dorongan pada peserta didik

Tugas terakhir seorang guru adalah memberi dorongan kepada peserta didik agar berusaha keras untuk kedepannya demi kemajuan peserta didik. Bentuk dorongan bisa saja dengan memberikan hadiah kepada peserta didik. (Dewi Safitri.2019: 10-12)

Sedangkan menurut Sanjaya (2020:36) Guru mempunyai banyak tugas jika dikelompokkan maka tugas guru meliputi tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan serta tugas dalam bidang kemasyarakatan, berikut merupakan penejelasannya :

- a. Tugas dalam bidang Profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan disekolah guru menjadi orang tua kedua bagi para peserta didik. Guru harus mampu menarik simpati peserta didik hingga menjadikannya idola.
- c. Tugas Kemasyarakatan Merupakan konsekuensi seorang pendidik sebagai warga negara yang baik, turut membantu dan melaksanakan apa yang di dasarkan oleh bangsa dan negara berdasarkan UUD 1945 (Saifuddin.2014:30)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru yaitu : Mengajar peserta didik. Mendidik peserta didik, Melatih peserta didik, Membimbing dan mengarahkan, Memberikan dorongan pada peserta didik, dan mampu menjadi orangtua kedua selama disekolah

- a. Persyaratan guru Profesional

Kompleksnya tugas dan tanggung jawab guru, maka profesi guru memiliki persyaratan . jenis kompetensi guru digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a.Kompetensi pribadi

- a) Pengembangan kepribadian.
- b) Interaksi dan komunikasi.
- c) Melaksanakan bimbingan serta penyuluhan.
- d) Melaksanakan administrasi sekolah.

e) Melakukan penelitian sederhana keperluan pengajaran.

1) Kompetensi profesional

a) Menguasai landasan kependidikan.

b) Menguasai bahan pengajaran.

c) Menyusun program pengajaran.

d) Melaksanakan program pengajaran.

e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. (Cholid.2017: 42)

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 syarat profesionalisme guru meliputi :

a) Memiliki kualifikasi Pendidikan sarjana atau diploma empat (S1 atau D-IV).

b) Mempunyai kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.

c) Sertifikat Pendidikan.

d) Sehat jasamni dan rohani.

e) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Alexandro,dkk (2021:45) guru profesional memiliki tiga persyaratan, yaitu :

a) Persyaratan Administratif

Syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional berkaitan dengan persyaratan legal formal.

b) Persyaratan Akademis

Syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional berkaitan dengan kapabilitas dan kualitas intelektual. Kemampuan dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh pendidik mampu menentukan memadai atau tidaknya dari segi akademis tentunya ini juga akan mempengaruhi sukses atau tidaknya kegiatan pembelajaran.

c) Persyaratan kepribadian

Persyaratan ini memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya memiliki kepribadian dan perilaku yang baik karena pada dasarnya ia adalah sosok dan di teladani di sekolah jadi sangat penting dalam memberikan contoh bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi guru yang profesional sangat banyak diantaranya ialah kepribadian, profesional, dan administratif. Syarat tersebut mampu mengidentifikasi apakah seorang guru layak dikatakan profesional atau tidak.

3. Konsep tentang kompetensi profesional Guru

a. Pengertian kompetensi professional guru

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari individual dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu (Didi Piandita, 2018: 30-31).

Heriansyah (2018: 124) Kompetensi guru merupakan perbaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak berupa motivasi, konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan, ciri pembawaan, keterampilan perilaku dalam mendidik dan membimbing peserta didik yang meliputi pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan, serta profesi. Sedangkan kompetensi profesional diartikan sebagai kompetensi guru yang meliputi penguasaan bahan pelajaran, merencanakan program mengajar, mengelola kelas, melaksanakan proses belajar mengajar, evaluasi prestasi belajar peserta didik, melaksanakan program bimbingan, penelitian kependidikan, sikap, dan penampilan.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum pembelajaran serta

substansi keilmuan materinya, sehingga memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkannya (Febriana, 2019: 12). Menurut Susanto (2016: 268) kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru. Kompetensi yang dimiliki seseorang guru dalam memahami dan menguasai metodologi pembelajaran baik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran merupakan kompetensi profesional (Artha, 2022: 20)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum pembelajaran serta keilmuan materi sehingga memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi, berikut empat standar kompetensi guru :

- 1) Kompetensi pedagogik

Guru selalu dihadapkan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, serta sikap utama untuk menghadapi hidup di masa depan. Selain itu kompetensi pedagogik meliputi :

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek yaitu fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum.
- d) Melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- e) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan kegiatan pembelajaran.
- f) Memnerikan fasilitas yang diperlukan atau sarana prasarana dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik.
- h) Mengadakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu adalah tanda seorang guru memiliki kompetensi

pedagogik. Pada kegiatan pembelajaran guru melakukan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan, kecakapan dan kompetensi aspek lain dari diri seorang peserta didik sedangkan perubahan tingkah laku merupakan keadaan lebih baik dari ketrampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman serta aspirasi. Menurut badan Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kemampuan pengelolaan peserta didik yaitu :

- a) Pemahaman wawasan.
 - b) Pemahaman peserta didik.
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
 - d) Rancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis.
 - f) Evaluasi hasil belajar
 - g) Pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian

Pengaruh kompetensi kepribadian ini sangat besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan kepribadian peserta didik. Peran serta fungsi kompetensi kepribadian ini adalah membentuk kepribadian peserta didik guna mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna kemajuan bangsa

dan negara. Penjelasan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut :

- a) Guru juga dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, serta kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Guru diharapkan menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Guru juga diharapkan menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Guru juga diminta untuk menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan mempunyai rasa percaya diri
- e) Serta tidak lupa untuk menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan perlu struktur kepribadian dewasa yang mantap, Susila, dinamik, dan bertanggungjawab. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Berakhlak Mulia.
- b) Mantap, stabil dan cdewasa.
- c) Arif dan bijaksana.
- d) Menjadi teladan.
- e) Mengevaluasi hasil kinerja sendiri.

f) Mengembangkan diri.

g) Religius

3) Kompetensi sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya yaitu sebagai makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya selalu berdampingan dengan manusia lain selain itu sebagai seorang guru diharapkan mampu memberikan dan menjadi tauladan di lingkungan sekitar. Kompetensi sosial meliputi :

- a) Guru diharapkan mempunyai sikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif (agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial).
- b) Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam arti santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Mampu beradaptasi dengan mudah ditempat bertugas yaitu seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keanekaragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri ataupun komunitas profesi lain baik secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk lain.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :

- a) Berkomunikasi secara lisan serta tulisan.
 - b) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.
 - c) Mudah bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik.
 - d) Mampu bergaul secara santun di lingkungan masyarakat.
- 4) Kompetensi profesional

Guru memiliki tugas yaitu mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, oleh karena itu peserta didik diharapkan selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Kompetensi profesional mengharapakan guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang mampu mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu. Mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Standar kompetensi professional menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu kemampuan yang mencakup penguasaan materi yang diajarkan meliputi :

- a) Konsep, struktur, metode, teknologi, seni sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Bahan ajar yang terdapat pada kurikulum sekolah.
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terjait.
- d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetisi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas standar kompetensi guru professional meliputi 4 yaitu, Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional

B. Kajian penelitian terdahulu

Skripsi Fiqh Kautsar Farizqi tahun 2018 dengan judul peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama islam di SDN Mulyorejo 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan, menuturkan serta menafsirkan kata yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data melalui pbservasi, wawancara dan dokumentasi . Hasil penelitian bahwa peran kepala sekolah dala meningkatkan profesionalitas guru di SDN Mulyorejo 1 Malang dilakukan memlaui beberapa hal yaitu peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator.

Sedangkan kondisi profesionalisme guru SDN Mulyorejo 1 Malang terbilang cukup baik . guru PAI telah memenuhi kualifikasi cukup serta mengikuti berbagai pelatihan dan workshop.

Skripsi Sari Gustina Devi tahun 2019 dengan judul pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) di smk negeri 1 padang panjang. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penetapan informan penelitian menggunakan *teknik purposive sampling* dan pemilihan jumlah informan menggunakan teknik *snowball sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal, 2) kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, namun belum dilakukan sepenuhnya, 3) kepala sekolah selalu berinteraksi serta berbaur dengan peserta didik, dan memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik untuk berdisiplin dalam mengikuti aturan sekolah., 4) kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan staf, kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan, 5) kepala sekolah telah mampu mengikuti perkembangan iptek dengan baik, dan terus meningkatkan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan iptek, dan 6) kepala sekolah telah

menyediakan layanan bimbingan konseling untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik.

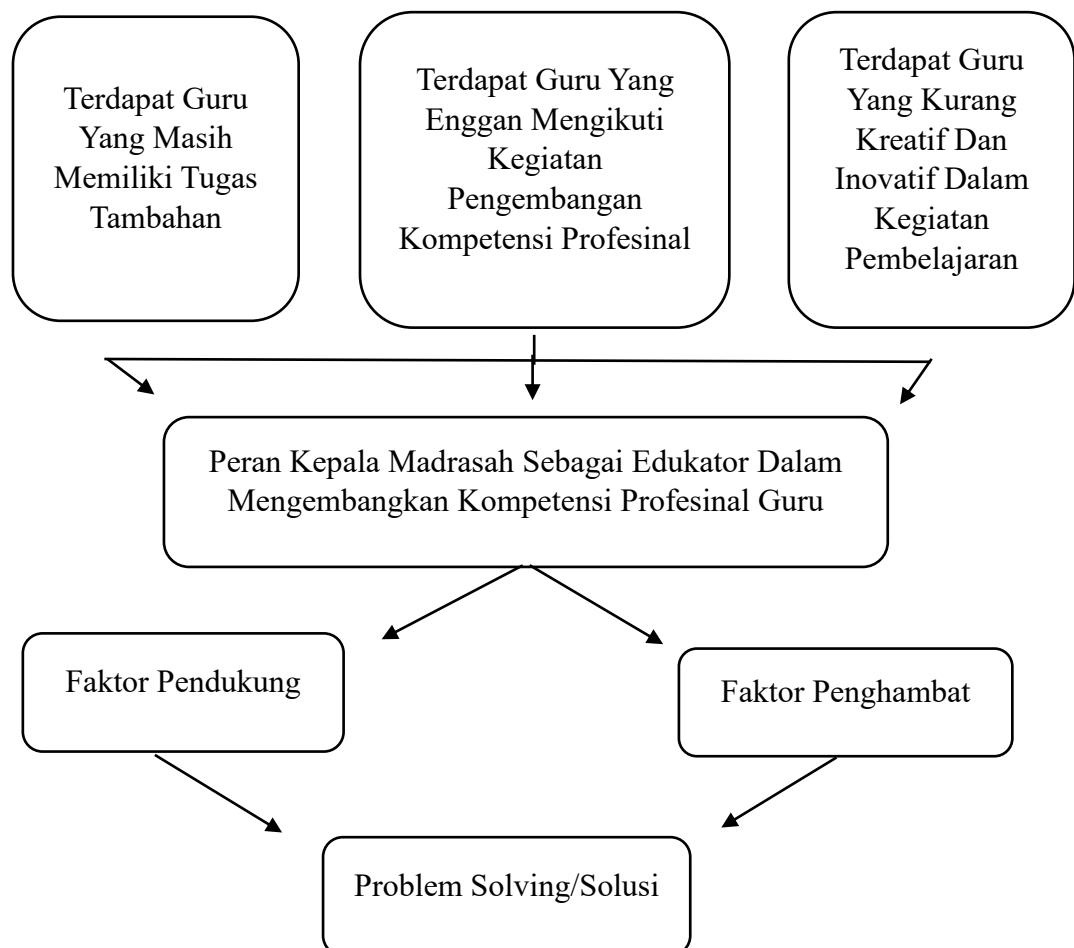
C. Kerangka berpikir

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu Lembaga karena Sebagian besar keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga ditentukan oleh kepemimpinan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang didalamnya terdapat kepemimpinan yang sering disebut sebagai kepala madrasah. Keberhasilan serta kemajuan suatu sekolah merupakan tujuan utama seorang kepala sekolah tetapi semua itu tidak berarti jika tidak adanya keterkaitan serta kekompakan dari warga sekolah itu sendiri, maka dari itu komunikasi yang baik menjadi salah satu alat untuk terjalinnya hubungan baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah.

Pendidik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesional. Melatih diri untuk mengembangkan ide atau kreativitas dalam pembelajaran karena zaman semakin berkembang maka sebagai pendidik dituntut untuk mengikutinya. Selain itu, guru hendaknya memiliki inisiatif untuk mengembangkan kompetensi profesionalitas diri dengan cara mencari informasi diluar mengenai berbagai kegiatan penunjang,

Mewujudkan sekolah yang memiliki integritas bagus juga melibatkan segala aspek warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. Pendidik atau guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. sekali cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalitas terdapat

beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi profesional seperti mengikuti KKG, Diklat, Workshop, atau pelatihan lainnya. Maka dari itu pendidik diharapkan mengikuti berbagai kegiatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi profesionalitasnya sebagai guru. Peran kepala madrasah yaitu memberikan fasilitas, motivasi, serta dorongan supaya pendidik bisa dan mau mengikuti kegiatan penunjang kompetensi profesionalitas. Dapat di lihat pada gambar 2.1 berikut



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan bisa didiskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, serta ditemukan pengetahuan, teori serta tindakan ataupun produk tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014: 22).

Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dimana digunakan untuk meneliti objek ilmiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi kemudian analisis bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Menurut Lexy J. Moleong (2016: 11) Penelitian kualitatif memiliki banyak karakteristik pada penelitian ini peneliti memilih karakteristik deskriptif yaitu suatu data yang berupa kata, gambar, dan bukan angka. Sudaryono (2018: 82) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi penilaian sikap,

4.	Seminar Proposal													√	
5.	Pengambilan Data					√								√	
6.	Pengolahan Data													√	
7.	Penyusunan Laporan													√	√

C. Subjek dan Informasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan di teliti oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah MI Negeri 3 Boyolali karena memiliki informasi yang dibutuhkan berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Informan Penelitian

Menurut Kexy J. Moleong (2016:132) orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian disebut dengan informan. Informan dalam penelitian adalah guru MI Negeri 3 Boyolali

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik yaitu tidak hanya terbatas ada orang saja tapi objek alam

yang lain (sugiyono, 2016: 145). Dapat dipahami bahwa observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini diharapkan adanya keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu pihak sekolah dan pihak peneliti agar informasi yang didapatkan akurat. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menunjang profesionalitas guru di MI Negeri 3 Boyolali.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:137) Wawancara adalah sebuah teknik pengumplan data yang digunakan untuk menemukan sebuah permasalahan yang sedang diteliti dan ingin mengetahui informasi lebih dalam dari responden serta jumlah responden yang di diteliti kecil atau sedikit. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Suryana.2015:226). Wawancara yang dilakukan kepada subjek dan informan penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait permasalahan yang sedang diteiti yaitu peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi professional guru di MI Negeri 3 Boyolali.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melihat serta menganalisis dokumen yang dibuat subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Anggito dan Johan.2018: 153). Menurut Suryana (2015:234) selain melakukan wawancara dan observasi, informasi juga bisa didapat melalui fakta yang berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lainnya.

Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah serta guru MI Negeri 3 Boyolali yang berisi tentang informasi sekolah dan hal apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru. Dokumen tersebut bisa berupa foto kegiatan serta buku yang mendukung dan relevan.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Anggito dan Johan (2018:213) data ialah fakta mentah yang didapatkan berdasarkan pengamatan dilapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan lainnya lalu diolah secara lanjut untuk memperoleh hasil tertentu. Setelah memperoleh data selanjutnya adalah dilakukannya pengujian keabsahan data yang telah didapat. Peneliti perlu melakukan keabsahan data untuk menjamin keakuratan data yang digunakan. Menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan, yaitu triangulasi.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini merupakan kriteria kepercayaan (*credibility*) yang menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2017: 330-331).

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan pengecekan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Denzim dalam Moleong (2017: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori, penjelasannya sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan sumber, membandingkan dan menegcek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan Kembali derajat kepercayaan dsta.
4. Triangulasi teori adalah anggapan bahwa fakta yang didapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori dinamakan dengan penjelasan banding.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan

triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas dan sebagai pembanding hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian sedangkan triangulasi metode merupakan hasil penemuan hasil penelitian dengan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa sumber data yaitu kepala sekolah dan guru dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasikan serta mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskannya hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2016:280).

Menurut Rizal dkk (2022:138) analisis data merupakan proses sistematis melacak serta mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta sumber lain untuk memungkinkan peneliti melaporkan hasil temuan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data interaktif, terdapat empat aktivitas pada Teknik atau model ini yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil wawancara yang dilakukan pada masing-masing informan akan dicocokkan dengan data yang diperoleh saat observasi serta dokumentasi sehingga tidak ada keraguan dengan data yang diperoleh dan sudah sesuai dengan keadaan serta kenyataan dilapangan (Rizal dkk, 2022:139).

2. Reduksi data

Reduksi data proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan (Prastowo.2012: 242). Menurut Helaluddin dan Hengki (2019:123) reduksi data adalah membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki arti atau makna. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, serta membuang dan Menyusun data lalu mengambil kesimpulan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data adalah kegiatan memilih, menyederhanakan, menghilangkan dan memusatkan data yang diperoleh dilapangan sehingga mampu memberikan kemudahan untuk dipahami jika masih ada data yang akan dibutuhkan.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan guna mempermudah dalam membaca gambaran bagian tertentu bahkan keseluruhan aktivitas penelitian. Data

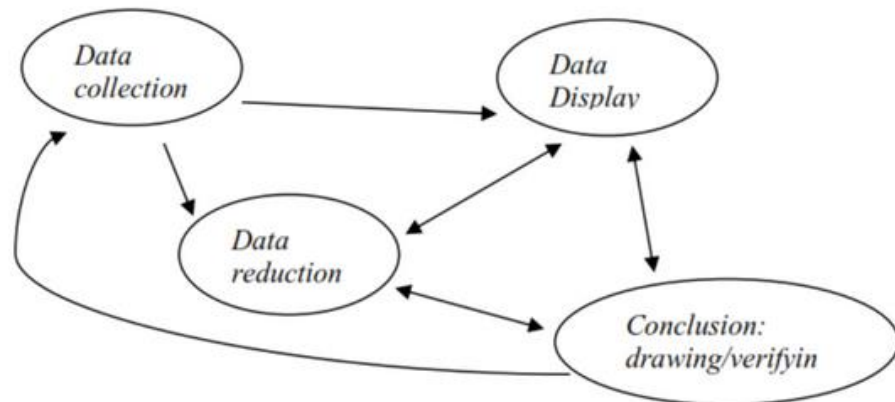
yang disajikan dalam laporan akhir berupa kumpulan informasi yang tersusun sistematis serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pada laporan akhir (Rizal dkk, 2022: 141).

Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019: 124) penyajian data dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, yang disajikan dalam bentuk sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau katgeori. Dari uraian diatas penyajikan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga menerikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Pengambilan keputusan disini masih bersifat sementara dengan adakanya bukti pendukung yang kuat dan konsisten maka kesimpulan diambil bersifat fleksibel. Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019:124) Kesimpulan hasil penelitian harus memberikan jawaban rumusan masalah yang diajukan selain itu kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang didapat dari hasil akhir pengolahan hasil penelitian, kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran objek yang belum jelas menjadi jelas (Rizal dkk, 2022:141) Dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1Komponen Analisis Model Interaktif Miles Humbermaan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dilapangan dengan cara dicatat. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti mereduksi data dengan cara mencatat bagian pokok-pokok penting yang di dapat serta menyederhanakan data dengan menggunakan kalimat yang mudah untuk dipahami serta menyajikan data secara sistematis. Setelah pengumpulan data selesai peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di reduksi dan disajikan. Proses analisis data yang dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga diperoleh data jenuh. Kejenuhan data dapat diukur dengan tidak diperolehnya informasi atau data baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah yaitu madrasah merupakan satuan Pendidikan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat menjadi MI merupakan satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum dengan kekhasan agama islam terdiri dari empat tingkat pada jenjang Pendidikan dasar. MI Negeri 3 Boyolali merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di kecamatan nogosari serta memiliki akses yang mudah untuk dijangkau. berikut adalah profil dari MI Negeri 3 Boyolali :

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Profil MI Negeri 3 Boyolali

- 1) Nama Madrasah : MI Negeri 3 Boyolali
- 2) NSM : 111133090066
- 3) NPSN : 60711541
- 4) Provinsi : Jawa Tengah

- 5) Kabupaten : Boyolali
- 6) Kecamatan : Nogosari
- 7) Desa / Kelurahan : Rembun
- 8) Jalan/Nomor : Kalioso-Simo/ KM 4
- 9) Kode Pos : 57378
- 10) Telepon : 08112630192
- 11) Status Madrasah : Negeri
- 12) Kelompok Madrasah : Inti
- 13) Akreditasi : A
- 14) Surat Keputusan : 421.2/ 015/ VI/ 42/ 85
- 15) Tahun Berdiri : 01-10-1958
- 16) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 17) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 18) Luas bangunan : 2.152 M²
- 19) Jarak ke pusat kecamatan : 2 KM
- 20) Jarak ke pusat OTODA : 25 KM
- 21) Organisasi penyelenggara : Pemerintah

b. Visi dan misi MI Negeri 3 Boyolali

1) Visi MI Negeri 3 Boyolali

MI Negeri 3 Boyolali memiliki visi “Terwujudnya madrasah yang unggul ditandai dengan lulusan yang beriman, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan peduli lingkungan”.

2) Misi MI Negeri 3 Boyolali

Misi berfungsi untuk menjelaskan mengapa suatu organisasi harus ada, apa yang harus dilakukannya dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan visi tersebut.

Adapun misi dari MI Negeri 3 Boyolali untuk mencapai visi tersebut adalah :

- a) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dalam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik
- c) Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan untuk pengembangan diri
- d) Menyelenggarakan pendidikan karakter dan berakhlaqul karimah serta pembiasaan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- f) Menjaga lingkungan pendidikan yang bersih, sehat dan nyaman untuk belajar.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan MI Negeri 3 Boyolali adalah sebagai berikut :

- 1) Meluluskan siswa madrasah yang beriman dan bertaqwa
- 2) Mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 untuk semua mata pelajaran dalam empat tahun ke depan dan dapat menjuarai lomba akademik dan non akademik tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi
- 3) Mewujudkan peserta didik yang disiplin dan terampil dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan pramuka, upacara bendera, senam, komputer, UKS, drumband dan qasidah.
- 4) Membiasakan akhlaqul karimah dalam perilaku sehari-hari
- 5) Tercapainya tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. MI Negeri 3 Boyolali memiliki sarana dan prasarana yang mendukung antara lain ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang belajar, perpustakaan, mushola, UKS, laboratorium komputer, kamar mandi, parkir, gudang.

e. Peserta Didik dan Guru

MI Negeri 3 Boyolali memiliki peserta didik sebanyak 539, dengan rincian 249 peserta didik laki-laki dan 290 peserta didik perempuan sedangkan jumlah guru di MIN 3 Boyolali terdiri dari 239 guru laki-laki dan 14 guru perempuan dengan rincian 18 PNS dan 5 guru Honorer.

B. Deskripsi data peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MI Negeri 3 Boyolali.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator

- a. Guru diharapkan mengikuti penataran atau pelatihan yang bertujuan untuk menambah serta mengembangkan wawasan.

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala madrasah MI Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Joko Sriyanto, berikut hasil wawancaranya:

“Setiap guru diharapkan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti diklat, bimtek, dan workshop, yang terbaru adalah terkait dengan kurikulum baru setidaknya untuk memberikan pencerahan terkait dengan IKM itu di kecamatan nogosari sudah 2x dengan mendatangkan sumber. Karena saya termasuk ketua AKM kecamatan nogosari otomatis saya tidak hanya memikirkan bapak ibu guru di MIN 3 saja tetapi di seluruh kecamatan nogosari karena belum tersentuh IKM itu kami berusaha memfasilitasi dengan cara mendatangkan sumber yang dilaksanakan di Gedung IPHI kecamatan Nogosari karena tempat yang luas sehingga mampu menampung banyak guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Yang pertama di MIN 10.”

Berdasarkan wawancara kepala madrasah dapat dipahami bahwa kepala madrasah telah berperan dalam mendorong guru

untuk mengikuti penataran dan pelatihan dengan tujuan untuk menambah serta mengembangkan wawasan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yang lama yaitu Bapak Suparmin berikut wawancaranya:

“Guru mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan. Mengikuti KKG yang diadakan tingkat kecamatan dilaksanakan 1 bulan sekali, diklat secara online ataupun offline jadi guru bisa mengikuti diklat dimana disitu ada diklat dengan perkembangan informasi teknologi lebih mudah dan enak lebih fleksibel. Selain itu juga memerikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa kepala madrasah telah berperan dalam mendorong guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan dengan tujuan menambah dan mengembnagkan wawasannya sebagai guru.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara Bersama guru yaitu Bapak Joko Suroyo, berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya bapak kepala biasanya ada info langsung disampaikan kepada kami para guru lalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikutinya salah satu contoh kaya kemarin ada sosialisasi IKM itu kami diberikan informasi dan di anjurkan untuk mengikuti semuanya. Ketika ada info berkaitan dengan kebutuhan dan kepentinga guru selalu disampaikan oleh bapak kepala sekolah Selain dari kepala sekolah apakah guru memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai pengembangan kompetensi. Sekarang dari media sosial cepat, saling berbagi antar guru lalu disampaikan kepada pak kepala lalu disikapi begitupun dengan pak kepala jika ada informasi langsung d sampaikan kepada guru. Komunikasi berlangsung dengan baik. Jika kegiatan lurus keatas kita sebagai bawahan harus mengikuti perintah atasan apalagi sudah dibuatkan surat tugas oleh kepala madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dimana mendorong guru untuk mengikuti penatan dan pelatihan dengan tujuan menambah werta mengembangkan wawasan telah dilaksanakan dengan baik di MI Negeri 3 boyolali.



Gambar 4.1 Kegiatan Pelatihan

- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan serta kertampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala madrasah MI Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Joko Sriyanto, berikut phasil wawancaranya:

“Alhamdulillah disini profesional semua. Memang di madrasah sekarang dituntut untuk minimal berkualifiaksi S1, kalau ada yang belum kami mencoba mendorong karena tuntutan profesi, ada beberapa yang dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kompetensi dengan menempuh Pendidikan S2 saya tidak begitu banyak berperan karena itu merupakan tuntutan peraturan yang sekarang beliau-baliau ini sudah mulai menempuh Pendidikan S2.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah telah berperan dalam hal ini tetapi sebagai kepala madrasah selalu memberikan dorongan kepada semua guru supaya meningkatkan pengetahuan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi selain itu tuntutan untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi sekarang merupakan tuntutan peraturan.

Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah yang lama, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Semua guru sudah memiliki latar belakang S1 dan mengambil sertifikasi guru kelas, memiliki guru yang sudah PNS sebanyak 18 dan honorer 5, ada juga yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan jenjang S2 serta ada juga yang sedang melaksanakan PPG dengan begitu bapak dan ibu guru disini bisa dikatakan sudah profesional.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah berperan dalam memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain kepala madrasah disini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Ida Tri Rahmawati, berikut wawancaranya:

“Semua sudah S1 ini juga ada beberapa yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan S2, guru yang PNS 18 dan 4 Honorer sudah termasuk pegawai perpustakaan. Permasalahan pendidik harus linear kan baru-baru ini ya kalau dulu belum ada dek dulu semua jurusan apabila masuk dan mengajar di MI masuknya guru kelas, contoh saya dulu S1 lulusan fakultas syariah harusnya kalau sertifikasi saya ambil Fiqh tapi saya juga mengambil guru kelas, disini ada beberapa yang seperti saya jadi tidak murni lulusan

Pendidikan guru sekolah dasar atau kalau sekarang ada Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru diberikan kesempatan untuk meningkatkna pengetahuan dijenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Menjalankan tim evaluasi hasil belajar.dan enggunaan waktu yang efisien dengan cara mendorong guru supaya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Negeri 3 Boyolali, berikut wawancaranya:

“Memberikan pembinaan kepada guru dalam penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan prinsipnya diawal tahun ajaran baru, apa yang akan di laksanakan dalam pembelajaran 1 tahun telah dirancang diawal tahun ajaran baru, selain itu saya juga memotivasi para guru supaya mampu memanfaatkan sumber informasi dan sumber informatika untuk pembelajaran, mendorong serta menyemagati guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional karena semakin profesional gurunya diharapkan mampu mencetak generasi yang baik dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahawa setiap awal tahun ajaran baru kepala madrasah selalu melaksanakan rapat yang bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan dan kepentingan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru guru yaitu Ibu Lasmi, berikut wawancaranya:

“Ada, biasanya 1 bulan sekali, untuk pembahasan tergantung dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Kalau tentang kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan diawal dan diakhir tahun ajaran, membahas apa yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan dan jika diakhir tahun pembelajaran membahas apasaja kendala yang dihadapi dalam satu tahun ini kemudian dicarikan solusinya untuk diterapkan di tahun ajaran baru. Kalau rapat rutinannya biasanya 1 bulan sekali itu tadi.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa selalu ada rapat yang berkaitan dengan pembelajaran disetiap awal tahun dan akhir tahun pembelajaran.

- d. Memaksimalkan ruang kerja guru sebagai wadah bertukar pikiran dan pengalaman antar sesama untuk memperbaiki kinerja masing-masing.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI Negeri 3 Boyolali yaitu bapak Suparmin, Berikut Wawancaranya:

“Sebagai tempatnya kita memanfaatkan kantor atau ruang kerja sebagai wadah atau tempat untuk diskusi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ruang kerja atau kantor di manfaatkan sebagai tempat diskusi

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lasmi, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk tempatnya kita menyesuaikan lebih sering di kantor., tidak hanya saat rapat, diluar rapat kami para guru juga selalu berdiskusi atau bertukar pikiran dan pengalaman di kantor membahas tentang pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa penggunaan ruang kerja sebagai tempat berdiskusi dan bertukar informasi sudah berlangsung dengan baik.



Gambar 4.2 Kegiatan Rapat Rutin

Hasil observasi kepala madrasah telah melaksanakan tugas atau perannya sebagai edukator dimana beliau selalu memberikan dorongan, semangat dan juga motivasi kepada semua guru untuk menjadi lebih baik lagi dan menjalankan rapat rutin yang membahas tentang kegiatan pembelajaran tetapi pada saat rapat dilaksanakan belum ada absen atau notulen untuk dokumen hasil rapat. Berdasarkan Teori, hasil observasi dan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala MI Negeri 3 Boyolali telah menjalankan tugas atau perannya sebagai edukator dengan sangat baik

2. Kompetensi Profesional Guru

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, serta pola keilmuan yang mampu mendukung mata pelajaran yang diampu.

Peneliti mewawancarai salah satu guru yaitu Ibu Lasmi, Berikut cuplikan wawancaranya:

“berkaitan dengan penguasaan materi karena saya mengampu materi yang sama dan dikelas yang sama dalam jangka waktu yang cukup

lama pula InsyaAllah saya menguasai materi yang akan saya sampaikan kepada siswa untuk penggunaan metode dan media tergantung materi yang saya sampaikan, ya kalau sekiranya perlu menggunakan ya saya menggunakan kalau tidak ya hanya penyampaian materi saja.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa guru sudah menguasai materi dan untuk penggunaan metode dan media disesuaikan dengan pembelajaran.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru yaitu Bapak Joko Suroyo, berikut hasil wawancaranya:

“Seperti yang disampaikan bu lasmi tadi karena sudah cukup lama mengajar dikelas dan mapel yang sama jadi InsyaAllah sudah paham dengan materi yang akan disampaikan. kalau saya mayoritas pembelajaran tatap muka langsung, anak itu kadang kalau dijelaskan materi dengan metode ceramah respon dan semangatnya itu banyak yang kurang focus, maka dari itu saya menggunakan cara belajar kelompok dikelas ataupun tugas individual kalau pakai alat peraga mapel saya minim menggunakan itu karena menurut saya tidak ada yang harus menggunakan alat peraga . saya kan mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang ide pokok atau tentang paragraf jadi tidak menggunakan media dan alat peraga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru telah menguasai materi dan untuk penggunaan metode dan media disesuaikan dengan pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Nurhaqim, berikut wawancaranya:

“Sependapat dengan ibu lasmi dan pak joko, menambahkan setiap guru dituntut mampu dan menguasai materi yang disampaikan supaya tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, Kalau saya itu merupakan tantangan bagi saya dan siswa, bahkan jika saya menggunakan metode yang menurut saya bagus, mungkin Sebagian besar tidak berkesan dengan metode saya tetapi da juga yang berkesan dengan metode yang saya berikan. Untuk mengembalikan

semangat peserta didik saya menggunakan media LCD karena anak-anak suka dan senang jika pembelajaran menggunakan LCD,”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pentingnya penguasaan materi yang akan disampaikan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal begitu juga dalam penggunaan metode dan media disesuaikan dengan pembelajaran. bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru supaya dengan penggunaan metode dan media tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bahan ajar yang terdapat pada kurikulum sekolah.

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa guru yaitu Ibu Lasmi, Bapak Joko Suroyo dan Bapak Nurhaqim, berikut hasil dari wawancara:

“Menggunakan Kurikulum 2013, tahun ajaran baru untuk kelas 1 dan 4 akan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013 karena penerapan kurikulum merdeka itu secara bertahap.”

Berdasarkan hasil wawancara beliau kompak mengatakan bahwa di MI Negeri 3 Boyolali sedang menggunakan kurikulum 2013 dan ditahun ajaran baru untuk kelas 1 dan 4 akan menggunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas yang lain tetap menggunakan kurikulum 2013.

c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Peneliti melakukan Wawancara Bersama guru yaitu Ibu Lasmi, berikut petikan wawancaranya:

“Kalau disini statusnya adalah guru kelas Cuma kalua kelas 6 ada mata pelajaran khusus yang di pegang oleh masing-masing guru, misalnya seperti saya ini ipa 3 kelas pak joko Bahasa Indonesia, Adapun yang lain adalah pemerataan ya modelnya, yang terpenting adalah hitungan jam. Minimal 24 jam rata-rata tetapi ditambah dengan tanggung jawab wali menjadi 41 jam per minggu untuk guru kelas.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Joko Suroyo, berikut wawancaranya:

“ada pembagian mata pelajaran harapannya dalam menyampaikan materi bisa sampai kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga ada pembagian itu tadi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Jadi saya Bahasa Indonesia sama fiqh dan Bahasa Inggris, dulu sama PJOK tetapi akhir-akhir ini sudah ada tambahan guru PJOK jadi saya tidak mengampu PJOK lagi”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nurhaqim, berikut wawancaranya:

“ada pembagian mata pelajaran harapannya dalam menyampaikan materi bisa sampai kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga ada pembagian itu tadi sesuai dengan kompetensi masing-masing.”

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam penyampaian materi dilakukan sistem pembagian atau pemerataan mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran mampu tercapai secara maksimal keterkaitan antara satu mapel dengan yang lain tetap terjaga karena tidak keluar dari koridor kurikulum yang berlaku.

d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lasmi, Berikut hasilnya:

“Selain itu guru juga dituntut mampu menerapkan konsep kelimuan pada kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep kehidupan sehari-hari.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Joko Suroyo,

Berikut wawancaranya:

“Penerapan konsep kelimuan dalam kehidupan sehari-hari bisa dicontohkan dengan materi yang disampaikan sehingga siswa atau peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena ada penerapan di kehidupan sehari-hari atau contoh nyata.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak

Nurhaqim, Berikut wawancara:

“Untuk keterkaitan materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan konsep kelimuan dalam kehidupan sehari-hari mampu membantu pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

Peneliti melakukan Wawancara Bersama Bapak Nurhaqim,

berikut wawancaranya:

“MI Negeri 3 Boyolali sering mengikuti kegiatan perlombaan baik lomba akademik ataupun non akademik. Contohnya mengikuti lomba IPA Matematika seperti itu akau non akademik seperti lomba Adzan, mewarnai, pramuka, drumband dan lainnya. Setiap akan diadakan lomba selalu ada bimbingan khusus untuk persiapan lomba.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MI Negeri 3 Boyolali sering mengikuti perlombaan baik tingkat akademik dan non akademik.



Gambar 4.3 Wawancara Bersama Kepala Madrasah dan Guru

Hasil Observasi dilapangan guru telah menjalankan kompetensi profesional saat pembelajaran berlangsung dimana guru menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan kemudian menggunakan media yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, keterkaitan materi dengan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh yang ada disekitar dan tentunya sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku di madrasah tersebut. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ada pembagian mapta pelajaran dengan sebutan pemerataan karena dianggap akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan teori yang telah di

paparkan dapat dikatakan bahwa guru di MI Negeri 3 Boyolali telah melaksanakan kompetensi profesional dengan baik

3. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi Profesional Guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala lama MI Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Suparmin, berikut wawancaranya:

“Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan. Mengikuti KKG yang diadakan tingkat kecamatan dilaksanakan 1 bulan sekali, diklat secara online ataupun offline jadi guru bisa mengikuti diklat dimana disitu ada diklat dengan perkembangan informasi teknologi lebih mudah dan enak lebih fleksibel. Selain itu juga memberikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala MI Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Joko Sriyanto, Berikut wawancaranya:

“Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti diklat, bimtek, dan workshop, yang terbaru adalah terkait dengan kurikulum baru setidaknya untuk memberikan pencerahan terkait dengan IKM itu di kecamatan nogosari sudah 2x dengan mendatangkan sumber”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di MI Negeri 3 Boyolali yaitu Ibu Lasmi, Berikut wawancaranya:

“kepala madrasah memberikan informasi bahwasanya ada kegiatan pelatihan, selain itu kepala madrasah juga memberikan semangat serta motivasi kepada para guru supaya mau mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional.”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Joko Suroyo selaku guru MI Negeri 3 Boyolali, berikut wawancaranya:

“Biasanya bapak kepala biasanya ada info langsung disampaikan kepada kami para guru lalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikutinya salah satu contoh kaya kemaren ada sosialisasi IKM itu kami diberikan informasi dan di anjurkan untuk mengikuti semuanya.

Ketika ada info berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan guru selalu disampaikan oleh bapak kepala sekolah Selain dari kepala sekolah apakah guru memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai pengembangan kompetensi. Sekarang dari media sosial cepat, saling berbagi antar guru lalu disampaikan kepada pak kepala lalu disikapi begitupun dengan pak kepala jika ada informasi langsung di sampaikan kepada guru. Komunikasi berlangsung dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu meberikan informasi kepada guru bawasanya da informasi mengenai pelatihan dan pembinaan serta memberikan dorongan serta semnagat kepada para guru untuk mengikutinya supaya guru mampu mengembangkn kompetensi profesionalnya.

Berkaitan dengan faktor pendukung dan juga penghambat disini peneliti melakukan berbagai wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala lama MI Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Suparmin, Berikut hasil wawancaranya:

“Yang dimaksud faktor pendukung ya sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah tersedia semuanya dapat dikatakan lengkap juga. kalau hambatan ya ada beberapa guru yang sudah sepuh dan sudah mendekati masa pensiun enggan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi profesioanl,dan hanya mentok disitu saja kurang mampu bersaing dengan guru yang lain juga.”

Selain kepala lama peneliti juga mewawancarai kepala baru MI Negeri 3 Boyolali, Berikut Hasil wawancaranya:

“Yang dimaksud faktor pendukung ya guru antisias dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional, komunikasi yang terjalin cukup bagus sehingga jika ada hal apapun bisa dikomukasikan misal saya atau guru mendapatkan informasi menegnai pelatihan yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesional kita saling berbagi informasi Sedangkan untuk hambatan Sementara belum ada saya tahu bapak ibu guru disini oranya itu kaingin tahunya tinggi serta

tanggung jawab tinggi, ketika saya memberi A semua sudah bekerja dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.”

Selain Kepala Madrasah disini Peneliti juga mewawancarai beberapa guru, diantaranya adalah Ibu Ida Tri Rahmawati, Berikut hasil wawancaranya nnya:

“Disini yang terkendala yang sudah sepuh atau mendekati masa pensiun tidak ada keinginan untuk peningkatan diri terus pengen mentok di 4a gak mau ke 4b, harusnya kepala memiliki peran mendorong agar guru memiliki semangat untuk mengembangkan kompetensi profesional, kepala menjalin Kerjasama dengan balai diklat atau pembimbingan atau apa seperti itulah, kalau sudah merasa mau pensiun, mentok jadi ndak mau meingkatkan lagi. Selain itu biaya juga menjadi salah satu kendala dek, Kerjasama dengan balai diklat itu kan juga biaya tidak sedikit, sekolah negeri dituntut harus ada kegiatan tertulis jika tidak ada maka tidak bisa terlaksana. seandainya untuk membuat kegiatan diklat guru di mintai iuran jika guru yang tidak mau mengembangkan kompetensi profesional merasa emam-eman sedangkan guru yang mau dan aktif itu pengen ikut tapi dengan terkendalanya biaya terkadang kegiatan tidak bisa terlaksana. Kembali lagi semua terga tung pada diri masing-masing dulu selain itu Saya disini sebagai kurikulum jam saya sudah 12 harusnya untuk memenuhi targer 24 tinggal 12 jam lagi tapi ternyata saya juga mengajar 24 jam dalam seminggu makanya operator tidak bisa fokus menjadi operator melainkan sebagai guru juga sering kali pekerjaan sebagai operato atau kurikulum dikerjakan dirumah..”

Berikut wawancara Bersama antara Bapak Joko Suroyo dan Ibu Lasmi:

“Hambatannya lebih ke faktor kesempatan. Artinya ada informasi tentang kegiatan pengembangan Cuma kadang bebarengan dengan kegiatan pembelajaran sehingga belum bisa mengikuti kegiatan pengembangan (diluar kedinasan). Jika kegiatan tersebut adalah kegiatan kedinasan yang sudah dirancang oleh kantor boyolali itu bisa mengikuti nanti jadwal bisa di sesuaikan. Jadi kegiatan tersebut terbentur dengan kewajiban yaitu mengajar sementara kegiatan tersebut harus meluangkan waktu untuk mengikutinya. Jadi hambatannya hanya di pembagian tugas dan di kesempatan saja. Jika sudah ada intruksi dari atasan yakita bisa ikut semua tapi jika pengembangan yang bersifat

mandiri yaitu tadi pantangannya kalau ikut kegiatan peserta didiknya tidak ada yang mengaja”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpaka Nurhaqim,

Berikut Hasilnya:

“Setiap kendala itu pasti ada, bahkan sekolah yang besar dan bagus sekalipun pasti mempunyai masalah. Kalau di sini menurut saya hambatannya yang pertama dari gurunya, gurunya ndak mau repot, takut salah juga. Karena sudah mendekati masa pensiun maka guru hanya ingin mengikuti alur saja tanpa ada keinginan untuk mengembangkan kompetensi profesional, dan mendukung guru muda untuk mengembangkan komperensi profesional yang nantinya akan menggantikan beliau yang mendekati masa pensiun.”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional diantaranya terdapat guru yang memiliki tugas tambahan, biaya pengadaan pelatihan, terdapat ebberapa guru yang kurang termotivasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi profesional, dan terdapat beberapa guru masih kurang terhadap penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator.
 - a. Guru diharapkan mengikuti penataran atau pelatihan yang bertujuan untuk menambah serta mengembangkan wawasan.

Kepala madrasah dalam hal ini sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk selalu mengikuti pelatihan dan pembinaan selain itu kepala madrasah juga selalu aktif membrikan informasi yang berkaitan dengan pelatihan sehingga guru mendapatkan informasi tersebut dan bisa mengikuti pelatihan tersebut.

- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Kepala madrasah selalu memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dengan belajar kejenjang yang lebih tinggi karena dengan begitu pengetahuan serta pengalamannyaapun bertambah, tetapi di masa sekarang melanjutkan Pendidikan adalah sebuah keharusan karena ada peraturannya.

- c. Menjalankan tim evaluasi hasil belajar.dan menggunakan waktu yang efisien dengan cara mendorong guru supaya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sekolah selalu mengadakan pertemuan diawal tahun dan akhir tahun pembelajaran guna mempersiapkan apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran dan diakhir tahun membahas semua permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran sehingga ditemukan sebuah solusi yang bisa dijalankan di tahun ajaran baru.

- d. Memaksimalkan ruang kerja guru sebagai wadah bertukar pikiran dan pengalaman antar sesama untuk memperbaiki kinerja masing-masing.

Ruang kerja atau kantor adalah tempat yang digunakan para guru untuk bertukar informasi dan juga bertukar pikiran selain itu bisa menjadi wadah untuk diskusi saling memperbaiki kinerja masing-masing guru.

Berdasarkan teori, observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bawasanya kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai edukator dengan baik

2. Kompetensi profesional.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, serta pola keilmuan yang mampu mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru dalam mengajar sudah menguasai materi, konsep keilmuan, metode dan media yang akan digunakan sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Bahan ajar yang terdapat pada kurikulum sekolah.

MI Negeri 3 Boyolali saat ini sedang menggunakan Kurikulum 2013 sehingga sistem pengajarannya sesuai dengan koridor pembelajaran kurikulum 2013 hanya saja di sini diterapkan model pemerataan yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

Pembelajaran di MI Negeri 3 Boyolali ini menggunakan sistem pemerataan, meskipun begitu keterkaitan antar mata pelajaran sangat diperhatikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari merupakan satu hal yang penting, dengan diberikan konsep penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan.

- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional

MI Negeri 3 Boyolali sering sekali mengikuti ajang perlombaan baik akademik ataupun non akademik, untuk guru belum mengikuti perlombaan tetapi sudah mengikuti pembuatan PTK dan sudah ada yang di pakai dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori, observasi wawancara serta pemaparan diatas maka Guru MI Negeri 3 Boyolali sudah bisa dikatakan memenuhi standar kompetensi profesional.

3. Faktor dalam pengembangan kompetensi profesional guru.
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Semua guru MI Negeri 3 Boyolali berlatar belakang Pendidikan minimal S1 dan semua sudah mengabil sertifikasi.
 - 2) Kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Terdapat guru yang enggan dalam mengembangkkn komeptensi profesional.
 - 2) Terdapat guru yang masih memiliki tugas tambahan.
 - 3) Terdapat guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode dan media dalam pembelajaran.
 - 4) Terdapat guru yang kurang cakap dalam penggunaan IT.
 - 5) Permasalahan biaya pengadaan diklat.
 - c. Solusi
 - 1) Sebagai kepala madrasah hendaknya memberikan semngat dan motivasi.
 - 2) Memperbaiki hubungan natara kepala madrasah dan guru sehingga jika ada permasalahan bisa dicarikan solusinya.

- 3) Berkaitan dengan guru yang memiliki tugas tambahan bisa dicarikan orang khusus untuk menjadi Operator jika tidak membuat jadwal yang tidak mengganggu jadwal mengajarnya. Sehingga antara menjadi operator dan guru bisa seimbang.
- 4) Menjadikan ruang guru sebagai tempat atau wadah diskusi, jangan malu bertanya kepada yang lebih tahu untuk memberitahu atau memberikan pengajaran jika dirasa kurang mampu.
- 5) Berkaitan dengan pembiayaan berkaitan dengan diklat yaitu dengan penganggaran dana di awal tahun ajaran baru dan iuran pribadi dari guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah diulas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam mengembangkan kompetensi profesional yaitu memberikan bimbingan, dorongan, memotivasi, dan juga semangat kepada para guru supaya selalu mengembangkkn kompetensi profesional guru diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan seperti diklat, KKG, seminar dan workshop, membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, membimbing para guru menyusun program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi, dan melaksanakan kegiatan perbaikan. Selain itu juga memberikan dorongan agar guru dapat memanfaatkan teknologi informasi ataupun teknologi informatika dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru yaitu : kepala madrasah memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi profesional dengan mengikutsertakan guru kedalam berbagai pelatihan.
3. Faktor penghambat serta solusi dalam pengembangan kompetensi profesional yaitu :
 - a. Kurangnya antusias beberapa guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru, solusinya yaitu membentuk komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru sehingga kepala sekolah mampu memberikan saran, masukan, semangat, dan motivasi kepada guru tersebut selain itu adanya kesadaran dari diri

masing-masing guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional sebagai guru.

- e. Beberapa guru kurang cakap dalam penggunaan media dan metode dalam pembelajaran, solusinya yaitu memperbaiki hubungan antar guru supaya bisa saling bantu satu sama lain. Memanfaatkan ruang guru sebagai tempat diskusi serta tanya jawab antar guru.
- f. permasalahan biaya yang berkaitan dengan pengadaan pembinaan solusinya yaitu sesama guru saling memiliki rasa ingin mengembangkan kompetensi profesional sehingga jika ada iuran untuk pengadaan pelatihan sama-sama mau sehingga tidak memberatkan satu sama lain selain itu kepala sekolah dan guru sama-sama memperbanyak relasi pertemanan dan juga informasi semakin banyak teman semakin banyak informasi pengadaan pelatihan
- g. Beberapa guru masih memiliki tugas tambahan sehingga tugas utamanya terganggu, solusinya yaitu kepala madrasah membuat jadwal khusus bagi guru tersebut sehingga kewajibannya sebagai pendidik tidak terganggu atau bisa menambah 1 karyawan lagi sebagai operator jadi guru bisa fokus dengan tugas utamanya.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala madrasah

Membentuk komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru sehingga dengan komunikasi yang baik kepala sekolah mampu memberikan saran, kritik, motivasi dan semangat kepada para guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dan sebaiknya setiap ada kegiatan rapat diadakan absensi dan notulen rapat.

2. Kepada guru

Hendaknya para guru memiliki rasa untuk selalu mengembangkan kompetensi diri, memperbaiki hubungan dan komunikasi antar guru atau

dengan kepala madrasah jika ada suatu permasalahan bisa di carikan solusinya, dan hendaknya guru selalu berusaha untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2018. Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Online), Vol. 1, No. 1,
- Aini Safitri.2021.*Manajemen Kepala Sekolah*.Medan: CV Scientific Corner Publishing.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sukabumi:Tim CV Jejak.
- Andi Prastowo.2012.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Arvian Yuli Artha.2021.*Manajemen Pelatigan Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional*.Tangerang Selatan:Pascal Books
- Asep Sukenda Egok.2019.*Profesi Kependidikan*.Semarang:CV Pilar Nusantara.
- Dewi Safitri.2019.*Guru Profesional*.Riau:PT Indragiri Dot Com.
- Dian Rostikawati.2022.*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Surabaya:Cipta Media Nusantara.
- Didi Piandita.2018.*Kinerja Guru*.Sukabumi:CV Jejak.
- Hasan Basri.2014.*Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Helaluddin Dan Hengki Wijaya.2019.*Analisis Data Kualitatif:Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*.
- Heriyansyah.2018.Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.L, No 1.
- Husamah,Dkk.2019.*Pengantar Pendidikan*.Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Imas Sukmaswati.2019.*Peran Kepala Sekolah Dalam Maningkatkan Kompetensi*
- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Online), Vol. 10, No. 1,
- Lexy J. Moleong.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Maulana Akbar Sanjani. 2020. Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Pendidikan*, (Online), Vol. 6, No. 1,
- Mintarsih DanuMiharja.2014.*Profesi Tenaga Kependidikan*.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nur Cholid.2017.*Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Presisi Cipta Media.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Profesional Guru SD.

Rina Febriana.2019.*Kompetensi Guru*.Rawamangun: PT Bumi Aksara.

Rinto Alexandro,Dkk.2021.*Profesi Keguruan*.Guepedia.

Saifuddin.2014.*Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Yogyakarta:Deepublish.

Sudarwan Danim Dan Khairil.2012.*Profesi Kependidikan*.Bandung:Alfabeta.

Sudaryono.2018.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada.

Sugiyono.2016.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Suparman.2019.*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*.Uwais Inspirasi Indonesia.

Suyanto Dam Asep Jihad.2013.*Menjadi Guru Profesional*.Jakarta.

Teguh Triwiyanto.2014.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.

Yaya Suyana.2015.*Metodologi Penelitian Managemen Pendidikan*.Bandung:CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara kepala Madrasah

Nama :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai profesionalitas guru ?
2. Usaha apa yang bapak lakukan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru ?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat usaha bapak dalam meningkatkan profesionalitas guru ?
4. Bagaimana cara bapak dalam mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam pembelajaran ?
5. Menurut bapak, apakah guru di MIN 3 Boyolali ini sudah pada tahap professional ?

B. Pedoman wawancara Guru

Nama :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana menurut ibu/bapak guru apakah profesionalitas dalam mengajar ?
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru dalam meningkatkan profesionalitas pada kegiatan pembelajaran ?
3. Apa saja yang anda lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan serta keahlian dalam mengajar ?
4. Usaha apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru ?
5. Apasaja faktor pengahmbat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

A. Kepala Madrasah

4. Guru diharapkan mengikuti penataran atau pelatihan yang bertujuan untuk menambah serta mengembangkan wawasan.
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Menjalankan tim evaluasi hasil belajar siswa.
7. Penggunaan waktu yang efisien dengan cara mendorong guru supaya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan.
8. Memaksimalkan ruang kerja guru sebagai wadah bertukar pengalaman antar sesama untuk memperbaiki kinerja masing-masing.

2. Guru

1. Konsep, struktur, metode, teknologi, seni sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Bahan ajar yang terdapat pada kurikulum sekolah.
3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terjait.
4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kompetisi secara profesional dalam dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Arsip tertulis
 - a. Sejarah berdirinya MI Negeri 3 Boyolali.
 - b. Visi MI Negeri 3 Boyolali.
 - c. Misi MI Negeri 3 Boyolali.
 - d. Data Guru MI Negeri 3 Boyolali.
2. Foto
 1. Kegiatan Pendukung peningkatan kompetensi Profesional guru.
 2. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru.

FIELD-NOTE

Kode : W.K.M
 Judul : Wawancara Kepala Madrasah
 Informan : Kepala madrasah (Bapak Suparmin)
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Sabtu 17 september 2022

Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti FI: Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Septia ardhya utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta program studi PGMI. Apakah saat ini bapak memiliki waktu luang ? jika iya saya ingin melakukan wawancara.

Narasumber : waalaikumsalam, oh iya mba ada, silahkan, apa yang ingin ditanyakan ?

Peneliti : bagaimana pandangan bapak mengenai kompetensi profesional guru ?

Narasumber : Alhamdulillah disini profesional semua. Sudah menggunakan metode dan media yang seseuai dengan materi yang diajarkan. Alhamdulillah juga disini gurunya sudah lineer mba kalau sekarang lineer itu ya lulusan PGSD atau PGMI karena ini guru lama semua jadi lulusan beragam tapi kemudian sertifikasi ambilnya guru kelas jadi bisa dikatakan bahwa sudah lineer

Peneliti : usaha apa yang bapak lakukan dalam upaya pengembangan profesional guru ini ?

Narasumber : mengikuti berbagai kegistan pelatihan dan pembinaan. Mengikuti KKG yang diadakan tingkat kecamatan dilaksanakan 1 bulan sekali,

diklat secara online ataupun offline jadi guru bisa mengikuti diklat dimana disitu ada diklat dengan perkembangan informasi teknologi lebih mudah dan enak lebih fleksibel. Selain itu juga memerikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.

Peneliti : apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha bapak dalam mengembangkan kompetensi profesional?

Narasumber : yang dimaksud faktor pendukung ya sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah tersedia semuanya dapat dikatakan lengkap juga. kalau hambatan ya ada beberapa guru yang sudah sepuh dan sudah mendekati masa pensiun enggan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi profesional, dan hanya mentok disitu saja kurang mampu bersaing dengan guru yang lain juga.

Peneliti : bagaimana upaya bapak dalam mendorong supaya guru memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam pembelajaran ?

Narasumber : memberikan pengertian kepada guru bahwa sekarang adalah era IT dimana guru dituntut untuk menguasai materi yang disampaikan dan memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran supaya guru tidak tertinggal oleh guru lain dan tidak tertinggal oleh zaman.

Peneliti : apakah menurut bapak guru di MI Negeri 3 Boyolali ini sudah pada tahap profesional ?

Narasumber : sudah, semua guru sudah memiliki latar belakang S1 semua dan mengambil sertifikasi guru kelas, memiliki guru yang sudah PNS sebanyak 18 dan honorer 5, ada juga yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan jenjang S2 serta ada juga yang sedang melaksanakan PPG dengan begitu bapak dan ibu guru disini bisa dikatakan sudah profesional.

Pepeliti : apa upaya bapak dalam menerapkan peran kepala madrasah sebagai edukator ?

Narasumber : upaya yang saya lakukan sebagai kepala madrasah yang memiliki peran sebagai edukator adalah memberikan pembinaan kepada guru supaya memiliki semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru dengan begitu komunikasi antara kepala madrasah dan guru harus terjalin baik.

FIELD-NOTE

Kode : W.K.M
 Judul : Wawancara Kepala Madrasah
 Informan : Kepala madrasah (Bapak Joko Sriyanto)
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Senin 29 mei 2023

Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti : Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Septia ardhya utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta program studi PGMI. Apakah saat ini bapak memiliki waktu luang ? jika iya saya ingin melakukan wawancara.

Narasumber : waalaikumsalam, silahkan mba , apa yang ingin ditanyakan ?

Peneliti : bagaimana pandangan bapak mengenai kompetensi profesional guru ?

Narasumber : Alhamdulillah disini profesional semua. Memang di madrasah sekarang dituntut untuk minimal berkualifikasi S1, kalau ada yang belum kami mencoba mendorong karena tuntutan profesi, ada beberapa yang dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kompetensi dengan menempuh Pendidikan S2 saya tidak begitu banyak berperan karena itu merupakan tuntutan peraturan yang sekarang beliau-beliau ini sudah mulai menempuh Pendidikan S2.

Peneliti : usaha apa yang bapak lakukan dalam upaya pengembangan profesional guru ini ?

Narasumber : mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti diklat, bimtek, dan workshop, yang terbaru adalah terkait dengan

kurikulum baru setidaknya untuk memberikan pencerahan terkait dengan IKM itu di kecamatan nogosari sudah 2x dengan mendatangkan sumber. Karena saya termasuk ketua AKM kecamatan nogosari otomatis saya tidak hanya memikirkan bapak ibu guru di MIN 3 saja tetapi di seluruh kecamatan nogosari karena belum tersentuh IKM itu kami berusaha memfasilitasi dengan cara mendatangkan sumber yang dilaksanakan di Gedung IPHI kecamatan Nogosari karena tempat yang luas sehingga mampu menampung banyak guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Yang pertama di MIN 10.

Peneliti : apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha bapak dalam mengembangkan kompetensi profesional?

Narasumber : yang dimaksud faktor pendukung ya guru antisias dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional, komunikasi yang terjalin cukup bagus sehingga jika ada hal apapun bisa dikomukasikan misal saya atau guru mendapatkan informasi mengenai pelatihan yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesional kita saling berbagi informasi Sedangkan untuk hambatan Sementara belum ada saya tahu bapak ibu guru disini oranya itu kaingin tahunya tinggi serta tanggung jawab tinggi, ketika saya memberi A semua sudah bekerja dengan baik sesuai denga apa yang diharapkan.

Peneliti : bagaimana upaya bapak dalam mendorong supaya guru memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam pembelajaran ?

Narasumber : memberikan pengertian kepada guru bahwa sekarang adalah era IT dimana guru dituntut untuk menguasai materi yang disampaikan dan memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran supaya guru tidak tertinggal oleh guru lain dan tidak tertinggal oleh zaman.

Peneliti : apakah menurut bapak guru di MI Negeri 3 Boyolali ini sudah pada tahap profesional ?

Narasumber : sudah, semua guru sudah memiliki latar belakang S1 semua dan mengambil sertifikasi guru kelas, memiliki guru yang sudah PNS sebanyak 18 dan honorer 5, ada juga yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan jenjang S2 serta ada juga yang sedang melaksanakan PPG dengan begitu bapak dan ibu guru disini bisa dikatakan sudah profesional.

Peneliti : apa upaya bapak dalam menerapkan peran kepala madrasah sebagai edukator ?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan sebagai kepala madrasah yang memiliki peran sebagai edukator adalah memberikan pembinaan kepada guru dalam penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan prinsipnya diawal tahun ajaran baru, apa yang akan di laksanakan dalam pembelajaran 1 tahun telah dirancang diawal tahun ajaran baru, selain itu saya juga memotivasi para guru supaya mampu memanfaatkan sumber informasi dan sumber informatika untuk pembelajaran, mendorong serta menyemagati guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional karena semakin profesional gurunya diharapkan mampu mencetak generasi yang baik dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Setiap diakhir tahun ajaran akan ada yang rapat untuk membahas permasalahan selama 1 tahun ajaran ini dicarikan solusi-solusinya, kemudian bisa diterapkan tahun ajaran berikutnya. Sebagai tempatnya kita memanfaatkan kantor atau ruang kerja sebagai wadah atau tempat untuk diskusi tersebut.

FIELD-NOTE

Kode : W.G
 Judul : Wawancara Guru
 Informan : Guru (Ibu Ida Tri Rahmawati)
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Kamis 22 September 2022

Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti : Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Septia ardhya utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta program studi PGMI. Apakah saat ini bapak memiliki waktu luang ? jika iya saya ingin melakukan wawancara.

Narasumber : waalaikumsalam, silahkan mba.

Peneliti : bagaimana sistem atau cara mengajar di MI Negeri 3 Boyolali ini bu ?

Narasumber : Disini Semua menjadi guru kelas dek tetapi ada yang kurang bisa menguasai materi yang ada yaudah terserah kamu matematika yang mengajar siapa Bahasa Indonesia siapa yang penting saling menguntungkan jika tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik kasihan kalau materi tidak disampaikan secara maksimal, pada intinya disini ada system pemerataan dek. Jika guru itu mampu di mapel matematika tapi kurang menguasai materi ipa ya dicarikan guru kelas lain untuk mengajarkan mapel tersebut agar tujaun pembelajaran dapat tercapai dengan baik. jumlah peserta didik 539 dan jumlah guru 23 dengan rincian 18 PNS dan 5 guru honorer. Sebenarnya disini itu untuk guru sebenarnya kurang cuman kalau mau mengambil GTT terkendala dengan biaya dan aturan setelah

2005 sekolah Negeri tidak boleh mengangkat guru lagi tapi seiring dengan bertambahnya kebutuhan kami tetep nekat mengangkat, jadi disini masih kekurangan, jika menerapkan aturan yang ada kayak harusnya mapel PAI seperti Aqidah fiqh ski diampu oleh guru PAI guru kelas hanya fokus ke pembelajaran tematik dan menjadi wali kelas tetapi fakta dilapangan guru kelas juga mengampu semua mapel yang ada padahal sebagai guru kelas sudah mempunyai banyak jam ini di tambah dengan matapelajaran yang lainnya juga. Seperti saya contohnya. Saya disini sebagai kurikulum jam saya sudah 12 harusnya untuk memenuhi targer 24 tinggal 12 jam lagi tapi ternyata saya juga mengajar 24 jam dalam seminggu makanya operator tidak bisa fokus menjadi operator melainkan sebagai guru juga sering kali pekerjaan sebagai operato atau kurikulum dikerjakan dirumah. Jam mengajar saya saya padatkan yaitu 1 hari full mengajar terus biar ada hari yang saya fokus mengerjakan administrasi atau bekerja sebagai operator, senin selasa rabu dan sabtu full mengajar kemudian kamis jum at free yang artinya waktu saya mengerjakan administrasi sekolah. Setiap tahun penerimaan peserta didik kurang lebih 90 siswa dan Sekarang dibatasi satu kelas 28 sementara kita itu 1 kelas 34 akhirnya kita untuk mengisi simpatika kita membuat kelas bayangan kalau dibuat nyata kan tidak ada lokasinya akhirnya kita buat kelas bayangan biar siswa bisa tercover di simpatika kalau tidak seperti itu mereka tidak bisa dapat apa BOS, pinter-pinternya operatorlah yang mengatur. Keuntungan menjadi operator memiliki banyak rekan dan relasi untuk bertukar informasi.

Peneliti : Bagaimana dengan latar belakang Pendidikan guru di MI Negeri 3 Boyolali ini ?

Narasumber : Semua sudah S1 ini juga ada beberapa yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan S2, guru yang PNS 18 dan 4 Honorer sudah

termasuk pegawai perpustakaan. Permasalahan pendidik harus linear kan baru-baru ini ya kalau dulu belum ada dek dulu semua jurusan apabila masuk dan mengajar di MI masuknya guru kelas, contoh saya dulu S1 lulusan fakultas syariah harusnya kalau sertifikasi saya ambil Fiqh tapi saya juga mengambil guru kelas, disini ada beberapa yang seperti saya jadi tidak murni lulusan Pendidikan guru sekolah dasar atau kalau sekarang ada Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Peneliti : bagaimana dengan penggunaan metode atau media dalam kegiatan pembelajaran ?

Narasumber : Kalau yang bisa menggunakan laptop LCD, kalau tidak bisa ya hanya menggunakan metode ceramah dan bantuan benda konkret, tergantung kreatifitas gurunya si dek, sebenarnya semua tergantung pimpinan ya, saya ikut fasda ikut seleksi menjadi kepala madrasah ini juga tas dorongan serta motivasi dari kepala, bapak kepala madrasah memiliki sikap kebabakan an dan menganggap semua guru adalah anaknya sehingga dekat dengan para guru, contohnya saya saya di odorong untuk maju ikut fasda tapi saya bilang saya tidak bisa tetapi bapak kepala selalu memberikan semangat dorongan serta motivasi sehingga saya berani maju ikut mendaftar, awalnya tidak mau mendaftar tapi di kejar-kejar terus suruh mendaftar akhirnya saya mendaftar, yang membuat saya ragu untuk mendaftara adalah saya berpikir kalau saya diterima kemudian saya nanti ngajarnya bagaimana ? kemudian saya sampaikan pikiran saya itu kepada bapak kepala madrasah kemudian bapak siap membantu, jadi pas saya pergi nanti yang menggantikan saya mengajar adalah bapak kepala madrasah. Guru bisa aktif karena faktor dukungan dari kepala sekolahnya juga.

Peneliti : menurut ibu sendiri apakah kompetensi profesional guru itu ?

Narasumber : menurut saya kompetensi profesional adalah kemampuan yang wajib dimiliki guru bukan hanya mengajar tetapi mendidik dan juga mengarahkan peserta didik. Setiap guru harus memiliki kompetensi profesional supaya memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik.

Peneliti : apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kompetensi profesional ?

Narasumber : . KKG itu pasti, saya ikut fasda tahun 2021 bulan juli- agustus dilat pertama diklat di semarang setelah itu ke KKG perkecamatan, ada bantuan dari bank dunia KKG mana yang mengajukan mana yg dapat kemudian mengundang fasda itu, jadikan biar kegiatan guru biar jalan. Sekarang untuk kenaikan guru dituntut banyak berkas PKB ada pengembangan diri, publikasi ilmiah, pembuatan alat sederhana seandainya guru tidak bisa membuat atau tidak punya keahlian dia akan mentok dia tidak akan bisa naik. Sebelum 2014 kenaikan itu mudah setiap 2 tahun sekali mulai 2014 guru dituntut untuk menguasai PKB itu. Harus aktif lah, aktif itu dari diri kita sendiri paling tidak cari info seminar. Untuk sekup kabupaten itu tujukan dari kabupaten dapat tugas, kalau seperti kita sendiri yang aktif seperti fasda diumumkan secara umum siapa yang mau mendaftar kemudian yang mendaftar banyak kemudian seleksi berkas, tertulis, wawancara, baru dinyatakan dapat SK baru diklat tahun 2021. kalau saya menjadi salah satu bagian dari fasda bukan hanya sekup kecamatan tapi kabupaten, jadi saya mengisi atau menjadi pembicara kegiatan di lingkup boyolali seperti andong, karanggede dll.

Peneliti : apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional?

Narasumber : Disini yang terkendala yang sudah sepuh atau mendekati masa pensiun tidak ada keinginan untuk peningkatan diri terus pengen

mentok di 4a gak mau ke 4b, harusnya kepala memiliki peran mendorong agar guru memiliki semangat untuk mengembangkan kompetensi profesional, kepala menjalin Kerjasama dengan balai diklat atau pembimbingan atau apa seperti itulah, kalau sudah merasa mau pensiun, mentok jadi ndak mau meingkatkan lagi. Selain itu biaya juga menjadi salah satu kendala dek, Kerjasama dengan balai diklat itu kan juga biaya tidak sedikit, sekolah negeri dituntut harus ada kegiatan tertulis jika tidak ada maka tidak bisa terlaksana. seandainya untuk membuat kegiatan diklat guru di mintai iuran jika guru yang tidak mau mengembangkan kompetensi profesional merasa aman-aman sedangkan guru yang mau dan aktif itu pengen ikut tapi dengan terkendalanya biaya terkadang kegiatan tidak bisa terlaksana. Kembali lagi semua terga tung pada diri masing-masing dulu.

Pepeliti : apa upaya atau peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesioanl guru?

Narasumber : kepala madrasah memberikan informasi bahwasanya ada kegiatan pelatihan, selain itu kepala madrasah juga memberikan semangat serta motivasi kepada para guru supaya mau mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional.

FIELD-NOTE

Kode : W.G
 Judul : Wawancara Guru
 Informan : Guru (Ibu Lasmi)
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Senin 29 mei 2023

Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti : Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Septia ardhya utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta program studi PGMI. Apakah saat ini bapak memiliki waktu luang ? jika iya saya ingin melakukan wawancara.

Narasumber : waalaikumsalam, silahkan mba.

Peneliti : bagaimana sistem atau cara mengajar di MI Negeri 3 Boyolali ini bu ?

Narasumber : Kalau disini statusnya adalah guru kelas Cuma kalua kelas 6 ada mata pelajaran khusus yang di pegang oleh masing-masing guru, misalnya seperti saya ini ipa 3 kelas pak joko Bahasa Indonesia, Adapun yang lain adalah pemerataan ya modelnya, yang terpenting adalah hitungan jam. Minimal 24 jam rata-rata tetapi ditambah dengan tanggung jawab wali menajdi 41 jam per minggu untuk guru kelas.

Peneliti :Bagaimana dengan latar belakang Pendidikan guru di MI Negeri 3 Boyolali ini ?

Narasumber : Semua sudah S1 ini juga ada beberapa yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan S2, guru yang PNS 18 dan 6 Honorer sudah

termasuk pegawai perpustakaan. Guru mengambil sertifikasi sebagai guru kelas tetapi ada juga yang sertifikasi guru SKI

Peneliti : MI Negeri 3 Boyolali saat ini sedang menggunakan kurikulum apa dalam kegiatan pembelajaran ?

Narasumber : Menggunakan Kurikulum 2013, tahun ajaran baru untuk kelas 1 dan 4 akan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013 karena penerapan kurikulum merdeka itu secara bertahap.

Peneliti : bagaimana dengan penguasaan materi penggunaan metode atau media dalam kegiatan pembelajaran ?

Narasumber : berkaitan dengan penguasaan materi karena saya menguasai materi yang sama dan dikelas yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama pula InsyaAllah saya menguasai materi yang akan saya sampaikan kepada siswa untuk penggunaan metode dan media tergantung materi yang saya sampaikan, ya kalau sekiranya perlu menggunakan ya saya menggunakan kalau tidak ya hanya penyampaian materi saja. Contohnya seperti pembelajaran ipa ya, anak akan lebih bisa menerima apa yang kita sampaikan dengan media, contoh untuk menimbulkan arus listrik dari energi alternatif kentang dan jeruk nipis, kita tidak hanya bisa menyampaikan materi saja tetapi dengan praktek. , jadi siswa bisa menerima materi tidak hanya lewat mendengarkan saja tetapi dengan melihat bahkan praktek . Sebagai guru juga saya mempersiapkan bahan yang digunakan untuk praktek, tetapi terkadang juga meminta siswa untuk membawa dari rumah, itupun merupakan bahan yang mudah untuk dicari ya, seperti pada contoh diatas siswa membawa bahan jeruk dan kentang, seperti kabel, lampu led mini sekipan logam paku seperti itu saya yang menyiapkan supaya anak tidak kesulitan dalam mencari alat dan bahan, dan juga biar sama semua misalkan kabel nanti masih

tanya kabel yang bagaimana ukuran berapa dan lainnya sehingga tidak bisa sama dan menyusahkan bagi siswa untuk mendapatkannya maka dari itu kami dari pihak guru yang menyiapkan. Selain itu guru juga dituntut mampu menerapkan konsep kelimuan pada kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep kehidupan sehari-hari.

- Peneliti : menurut ibu sendiri apakah kompetensi profesional guru itu ?
- Narasumber : Kompetensi memiliki makna kemampuan sedangkan profesioanl bekerja sesuai dengan tugasnya. Karena kita guru harapannya kta bisa menjadi guru yang mampu melaksanakan tugas, tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Intinyan kerena kita sudah memiliki menjadi seorang pendidik ya harapannya kita ini dalam melaksanakan tugas betul-betul memiliki kemampuan dan juga harus profesioanl, itu adalah tugas kita, itu adalah tanggung jawab kita maka harus dilaksanakan
- Peneliti : apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kompetensi profesional ?
- Narasumber : Ya kadang ada edaran informasi tentang peningkatan kemampuan lewat diklat atau seminar ada juga KKG tingkat kecamatan, apalagi mau ada kurikulum baru IKM kemaren sudah ikut sosialisasi tentang itu dimana tahun ajaran baru akan di implementasikan ke kelas 1 dan 4 tapi biar mengenal IKM maka semua guru ikut diklat. Kemarin dari balai diklat bilang kurang atau belum menysasar Karenna fase2nya itu tidak pas .. harusnya 1 dan 2 kemudian 3 dan 4 dan selanjutnya 5 dan 6 jika di awali dari kelas 4 itu nnti akan timbul semacam ngrekasakne guru kelas 4 karena harus ada pemilahan tentang KD.
- Peneliti : apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional?

Narasumber : Hambatannya lebih ke faktor kesempatan. Artinya ada informasi tentang kegiatan pengembangan Cuma kadang bebarengan dengan kegiatan pembelajaran sehingga belum bisa mengikuti kegiatan pengembangan (diluar kedinasan). Jika kegiatan tersebut adalah kegiatan kedinasan yang sudah dirancang oleh kantor boyolali itu bisa mengikuti nanti jadwal bisa di sesuaikan. Jadi kegiatan tersebut terbentur dengan kewajiban yaitu mengajar sementara kegiatan tersebut harus meluangkan waktu untuk mengikutinya. Jadi hambatannya hanya di pembagian tugas dan di kesempatan saja. Jika sudah ada intruksi dari atasan yakita bisa ikut semua tapi jika pengembangan yang bersifat mandiri yaitu tadi pantangannya kalau ikut kegiatan peserta didiknya tidak ada yang mengaja

Pepeliti : apa upaya atau peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesioanl guru?

Narasumber : Biasanya bapak kepala biasanya ada info langsung disampaikan kepada kami para guru lalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikutinya salah satu contoh kaya kemaren ada sosialisasi IKM itu kami diberikan informasi dan di anjurkan untuk mengikuti semuanya. Ketika ada info berkaitan dengan kebutuhan dan kepentinga guru selalu disampaikan oleh bapak kepala sekolah Selain dari kepala sekolah apakah guru memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai pengembangan kompetensi. Sekarang dari media sosial cepat, saling berbagi antar guru lalu disampaikan kepada pak kepala lalu disikapi begitupun dengan pak kepala jika ada informasi langsung di sampaikan kepada guru. Komunikasi berlangsung dengan baik.

Peneliti : Apakah di MI Negeri 3 Boyolali ada rapat yang membahas tentang kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Ada, biasanya 1 bulan sekali, untuk pembahasan tergantung dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Kalau tentang kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan diawal dan diakhir tahun ajaran, membahas apa yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan dan jika diakhir tahun pembelajaran membahas apasaja kendala yang dihadapi dalam satu tahun ini kemudian dicarikan solusinya untuk diterapkan di tahun ajaran baru. Kalau rapat rutinan biasanya 1 bulan sekali itu tadi. Untuk tempatnya kita menyesuaikan lebih sering di kantor. Tidak hanya saat rapat, diluar rapat kami para guru juga selalu berdiskusi atau bertukar pikiran dan pengalaman di kantor membahas tentang pembelajaran

Peneliti : Apakah MI Negeri 3 Boyolali mengikuti berbagai perlombaan baik akademik ataupun non akademik ?

Narasumber : iya, MI Negeri 3 Boyolali sering mengikuti kegiatan perlombaan baik lomba akademik ataupun non akademik. Contohnya mengikuti lomba IPA Matematika seperti itu akau non akademik seperti lomba Adzan, mewarnai, pramuka, drumband dan lainnya. Setiap akan diadakan lomba selalu ada bimbingan khusus untuk persiapan lomba.

FIELD-NOTE

Kode : W.G
 Judul : Wawancara Guru
 Informan : Guru (Bapak Joko Suroyo)
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Senin 29 mei 2023

Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti : Assalamualaikum Pak, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Septia ardhya utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta program studi PGMI. Apakah saat ini bapak memiliki waktu luang ? jika iya saya ingin melakukan wawancara.

Narasumber : waalaikumsalam, silahkan.

Peneliti : bagaimana sistem atau cara mengajar di MI Negeri 3 Boyolali ini bu ?

Narasumber : Saya statusnya adalah guru kelas seperti yang disampaikan bu lasmi, ada pembagian mata pelajaran harapannya dalam menyampaikan materi bisa sampai kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga ada pembagian itu tadi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Jadi saya Bahasa Indonesia sama fiqh dan Bahasa inggris, dulu sama PJOK tetapi akhir-akhir ini sudah ada tambahan guru PJOK jadi saya tidak mengampu PJOK lagi..

Peneliti : Bagaimana dengan latar belakang Pendidikan guru di MI Negeri 3 Boyolali ini ?

Narasumber : Semua sudah S1 ini juga ada beberapa yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan S2, guru yang PNS 18 dan 6 Honorer sudah termasuk pegawai perpustakaan. Guru mengambil sertifikasi sebagai guru kelas tetapi ada juga yang sertifikasi guru SKI. Alhamdulillah anime masyarakat untuk sekolah disini sangat besar, tidak kalah bersaing juga dengan sekolah lain seperti SD PK Muhammadiyah, SD Iqro'. Setiap penerimaan peserta didik baru disini rata-rata 90 peserta didik yang dibagi menjadi 3 kelas . untuk tenaga pendidik Sebenarnya masih kurang, seperti yang sudah disampaikan kemarin terlalu banyak jam disetiap gurunya, tapi kalau mau ada penerimaan atau penambahan guru baru harus melalui kantor kemenag boyolali, kita minta dari sana kalau disini kekurangan guru baru misal dari kantor ada daftar guru pindah (mutasi) baru bisa masuk disini kalau untuk guru baru non pns atau p3k belum ada . sudah ada rencana untuk menambah guru honorer tapi belum jadi karena terbentur oleh aturan itu tadi. Kemarin ada tes pppk itu nah sini diminta untuk mengusulkan penambahan guru baru dan sudah saya usulkan 3, untuk sekarang penambahan guru mandiri belum terlaksana.

Peneliti : MI Negeri 3 Boyolali saat ini sedang menggunakan kurikulum apa dalam kegiatan pembelajarab ?

Narasumber : Menggunakan Kurikulum 2013, tahun ajaran baru untuk kelas 1 dan 4 akan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas lain masih menggunakan kurikulu 2013 karena penerapan kurikulum merdeka itu secara bertahap.

Peneliti : bagaimana dengan penguasaan materi, penggunaan metode atau media dalam kegiatan pembelajaran ?

Narasumber : seperti yang disampaikan bu lasmi tadi karena sudah cukup lama mengajar dikelas dan mapel yang sama jadi InsyaAllah sudah paham degan materi yang akan disampaikan. kalau saya mayoritas

pembelajaran tatap muka langsung, anak itu kadang kalau dijelaskan materi dengan metode ceramah respon dan semangatnya itu banyak yang kurang focus, maka dari itu saya menggunakan cara belajar kelompok dikelas ataupun tugas individual kalau pakai alat peraga mapel saya minim menggunakan itu karena menurut saya tidak ada yang harus menggunakan alat peraga . saya kan mengampu maple Bahasa Indonesia tentang ide pokok atau tentang paragraf jadi kami tidak menggunakan media dan alat peraga. Penerapan konsep kelimuan dalam kehidupan sehari-hari bisa dicontohkan dengan materi yang disampaikan sehingga siswa atau peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena ada penerapan di kehidupan sehari-hari atau contoh nyata.

Peneliti : menurut ibu sendiri apakah kompetensi profesional guru itu ?

Narasumber : Kompetensi profesioanl yaitu kemampuan dalam bekerja sesuai dengan tugasnya. Karena kita guru harapannya kta bisa menjadi guru yang mampu melaksanakan tugas, tidak hanya mengajar tapi juga mendidik tetapi juga mengarahkan siswa, bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik disekolah. Intinyan kerena kita sudah memilik menjadi seorang pendidik ya harapannya kita ini dalam melaksanakan tugas betul-betul memiliki kemampuan dan juga harus profesioanl, itu adalah tugas kita, itu adalah tanggung jawab kita maka harus dilaksanakan

Peneliti : apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kompetensi profesional ?

Narasumber : Ya kadang ada edaran informasi tentang peningkatan kemampuan lewat diklat atau seminar ada juga KKG tingkat kecamatan, diklan, bimtek dan workshop. Baru baru ini ada sosialisasi IKM (imolementasi kurikulum merdeka)

- Peneliti : apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional?
- Narasumber faktor kesempatan. Artinya ada informasi tentang kegiatan pengembangan Cuma kadang bebarengan dengan kegiatan pembelajaran sehingga belum bisa mengikuti kegiatan pengembangan (diluar kedinasan). Jika kegiatan tersebut adalah kegiatan kedinasan yang sudah dirancang oleh kantor boyolali itu bisa mengikuti nanti jadwal bisa di sesuaikan. Jadi kegiatan tersebut terbentur dengan kewajiban yaitu mengajar sementara kegiatan tersebut harus meluangkan waktu untuk mengikutinya. Jadi hambatannya hanya di pembagian tugas dan di kesempatan saja. Jika sudah ada intruksi dari atasan yakita bisa ikut semua tapi jika pengembangan yang bersifat mandiri yaitu tadi pantangannya kalau ikut kegiatan peserta didiknya tidak ada yang mengaja
- Pepeliti : apa upaya atau peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesioanl guru?
- Narasumber : Biasanya bapak kepala biasanya ada info langsung disampaikan kepada kami para guru lalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikutinya salah satu contoh kaya kemarin ada sosialisasi IKM itu kami diberikan informasi dan di anjurkan untuk mengikuti semuanya. Ketika ada info berkaitan dengan kebutuhan dan kepentinga guru selalu disampaikan oleh bapak kepala sekolah Selain dari kepala sekolah apakah guru memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai pengembangan kompetensi. Sekarang dari media sosial cepat, saling berbagi antar guru lalu disampaikan kepada pak kepala lalu disikapi begitupun dengan pak kepala jika ada informasi langsung d sampaikan kepada guru. Komunikasi berlangsung dengan baik. Jika kegiatan lurus keatas kita sebagai bawahan harus mengikuti perintah atasan apalagi sudah dibuatkan surat tugas oleh kepala madrasah.

FIELD-NOTE

Kode : W.G
 Judul : Wawancara Guru
 Informan : Guru (Bapak Muhammad Nurhakim)
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Waktu : Senin 29 mei 2023

Berikut kutipan wawancaranya :

Peneliti : Assalamualaikum Pak, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Septia ardhya utami mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta program studi PGMI. Apakah saat ini bapak memiliki waktu luang ? jika iya saya ingin melakukan wawancara.

Narasumber : waalaikumsalam, silahkan.

Peneliti : bagaimana sistem atau cara mengajar di MI Negeri 3 Boyolali ini bu ?

Narasumber : Saya statusnya adalah guru kelas seperti yang disampaikan bu lasmi,dan pak joko ada pembagian mata pelajaran harapannya dalam menyampaikan materi bisa sampai kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga ada pembagian itu tadi sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Peneliti :Bagaimana dengan latar belakang Pendidikan guru di MI Negeri 3 Boyolali ini ?

Narasumber : Semua sudah S1 ini juga ada beberapa yang sudah dan sedang menempuh Pendidikan S2, guru yang PNS 18 dan 6 Honorer sudah termasuk pegawai perpustakaan. Guru mengambil sertifikasi sebagai guru kelas tetapi ada juga yang sertifikasi guru SKI.

Peneliti : MI Negeri 3 Boyolali saat ini sedang menggunakan kurikulum apa dalam kegiatan pembelajaran ?

Narasumber : Menggunakan Kurikulum 2013, tahun ajaran baru untuk kelas 1 dan 4 akan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013 karena penerapan kurikulum merdeka itu secara bertahap.

Peneliti : bagaimana dengan penguasaan materi penggunaan metode atau media dalam kegiatan pembelajaran ?

Narasumber : sependapat dengan ibu lasmi dan pak joko, menambahkan setiap guru dituntut mampu dan menguasai materi yang disampaikan supaya tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, Kalau saya itu merupakan tantangan bagi saya dan siswa, bahkan jika saya menggunakan metode yang menurut saya bagus, mungkin Sebagian besar tidak berkesan dengan metode saya tapi da juga yang berkesan dengan metode yang saya berikan. Untuk mengembalikan semangat peserta didik saya menggunakan media LCD karena anaka-anak suka dan senang jika pembelajaran menggunakan LCD, hehe. Untuk keterkaitan materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Peneliti : menurut bapak sendiri apakah kompetensi profesional guru itu ?

Narasumber : Kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam bekerja sesuai dengan tugasnya. Karena kita guru harapannya kita bisa menjadi guru yang mampu melaksanakan tugas, tidak hanya mengajar tapi juga mendidik tetapi juga mengarahkan siswa, bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik disekolah. Intinya karena kita sudah memiliki menjadi seorang pendidik ya harapannya kita ini dalam melaksanakan tugas betul-betul memiliki kemampuan dan juga harus

profesioanl, itu adalah tugas kita, itu adalah tanggung jawab kita maka harus dilaksanakan

Peneliti : apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kompetensi profesional ?

Narasumber : Ya kadang ada edaran informasi tentang peningkatan kemampuan lewat diklat atau seminar ada juga KKG tingkat kecamatan, apalagi mau ada kurikulum baru IKM kemaren sudah ikut sosialisasi tentang itu dimana tahun ajaran baru akan di implementasikan ke kelas 1 dan 4 tapi biar mengenal IKM maka semua guru ikut diklat.

Peneliti : apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional?

Narasumber : Hambatannya lebih ke faktor kesempatan. Artinya ada informasi tentang kegiatan pengembangan Cuma kadang bebarengan dengan kegiatan pembelajaran sehingga belum bisa mengikuti kegiatan pengembangan (diluar kedinasan). Jika kegiatan tersebut adalah kegiatan kedinasan yang sudah dirancang oleh kantor boyolali itu bisa mengikuti nanti jadwal bisa di sesuaikan. Jadi kegiatan tersebut terbentur dengan kewajiban yaitu mengajar sementara kegiatan tersebut harus meluangkan waktu untuk mengikutinya. Jadi hambatannya hanya di pembagian tugas dan di kesempatan saja. Jika sudah ada intruksi dari atasan yakita bisa ikut semua tapi jika pengembangan yang bersifat mandiri yaitu tadi pantangannya kalau ikut kegiatan peserta didiknya tidak ada yang mengaja.. Setiap kendala itu pasti ada, bahkan sekolah yang besar dan bagus sekalipun pasti mempunyai masalah. Kalau di sini menurut saya hambatannya yang pertama dari gurunya, gurunya ndak mau repot, takut salah juga. Karena sudah mendekati masa pensiun maka guru hanya ingin mengikuti alur saja tanpa ada keinginan untuk mengembangkan

kompetensi profesional, dan mendukung guru muda untuk mengembangkan kompetensi profesional yang nantinya akan menggantikan beliau yang mendekati masa pensiun.

Pepeliti : apa upaya atau peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?

Narasumber : Biasanya bapak kepala biasanya ada info langsung disampaikan kepada kami para guru lalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikutinya salah satu contoh kaya kemaren ada sosialisasi IKM itu kami diberikan informasi dan di anjurkan untuk mengikuti semuanya. Ketika ada info berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan guru selalu disampaikan oleh bapak kepala sekolah Selain dari kepala sekolah apakah guru memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai pengembangan kompetensi. Sekarang dari media sosial cepat, saling berbagi antar guru lalu disampaikan kepada pak kepala lalu disikapi begitupun dengan pak kepala jika ada informasi langsung disampaikan kepada guru. Komunikasi berlangsung dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 BOYOLALI
 Tinawas Rembun Nogosari Telp 085642047735
 BOYOLALI 57378

SURAT KETERANGAN

Nomor :299/Mi.11.09.03/PP.00.4/06/2023

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joko Sriyanto, S.Pd.I, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali
 NIP : 197805292005011004

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa:

Nama : Septia Ardhya Utami
 NIM : 163141042
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Program Studi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 3 Boyolali dari Tanggal 2 Juni 2022- selesai, guna menyusun skripsi dengan judul.
 Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Boyolali, 12 Juni 2023
 Kepala Madrasah

Joko Sriyanto, S.Pd.I, M.Pd
 NIP.197805292005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2156 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Septia Ardhya Utami
 NIM : 163141042
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 12
 Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 2 Juni 2022 - Selesai
 Tempat : MIN 3 BOYOLALI

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 31 Mei 2022

a.n. Dekan



Dr. H. Saif Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

30715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2157 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyoali
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Septia Ardhya Utami
 NIM : 163141042
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 12
 Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 bBojolali Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : 2 Juni 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 31 Mei 2022

a.n. Dekan,
 Dekan I



Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 0271 7815 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran Wawancara



Wawancara Bersama Bapak Suparmin



Wawancara Bersama Ibu Ida Tri R



Wawancara Bersama Bapak Joko Sriyanto, Ibu Lasmi, Bapak Joko Suroyo, dan Bapak Nurhaqim

Lampiran kegiatan pengembangan kompetensi Profesioanl







Kegiatan Rapat di MI Negeri 3 Boyolali



**DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	NIP	GOL/RUANG		TMT		MENGAJAR KELAS	KEAHLIAN BID. STUDY
			GOL	TMT	CPNS	DISINI		
1	Suparmin,S.Ag	197011111998031010	IVa	4/1/2013	3/1/1998	7/1/2011	Plt. Kepala Madrasah	Plt. Kepala Madrasah
2	Murtini,S.Pd.I	196602061994032002	IVb	10/1/2019	3/1/1994	12/1/1995	Guru Kls II B	GURU KELAS
3	Joko Suroyo,S.Ag	197003121996031003	Iva	4/1/2011	3/1/1996	12/1/1998	Guru Kls VI C	GURU KELAS
4	Warsito,S.Pd.I	197102071998031004	IVa	10/1/2013	3/1/1998	3/1/1998	Guru Kls V A	GURU KELAS
5	Arkanuddin Tri Atmanto,S.Pd,M.Pd.I	196707282005011003	IVa	4/1/2014	4/1/2005	9/1/2005	Guru Kls IV C	GURU KELAS
6	Salamah,S.Pd.I, M.Pd.I	197910202005012002	IIIId	4/1/2014	1/1/2005	9/1/2006	Guru Kls I C	GURU KELAS
7	Farida Tri Rahmawati,S.Ag.M.Pd.I	197709072007012021	IIIId	10/1/2018	1/1/2007	2/1/2000	Guru Kls VI B	GURU KELAS
8	Sri Wahyuni, S. Ag	196606192005012001	IIIId	8/1/2013	1/1/2005	1/1/2021	Guru Kls IV B	GURU KELAS
9	Murtafiah,S.Pd.I, M.Pd.I	196709082007012026	IIIId	10/1/2019	1/1/2007	2/1/1993	Guru Kls V B	GURU KELAS
10	Sulasmi,S.Ag, M.Pd.I	197605162007102003	IIIId	4/1/2021	10/1/2007	9/1/2009	Guru Kls VI A	GURU KELAS
11	Nunik Arfi'ah Budi Wahyuni,S.Pd.I	197512132007012021	IIIc	4/1/2021	1/1/2007	4/1/2007	Guru Kls I B	GURU KELAS
12	Islamiyah,S.Pd.I	198105052007102007	IIIc	10/10/2014	10/1/2007	1/2/2009	Guru Kls I A	GURU KELAS
13	Sri Hartati Endang Murnisari,S.Pd.I	196511282007102001	IIIc	4/1/2017	10/1/2007	6/30/2007	Guru Kls II C	GURU KELAS
14	Nesa Zulieta, S.Pd.I	197710232007102001	IIIc	10/1/2017	10/1/2007	8/1/2021	Guru Kelas VC	GURU KELAS
15	Eko Supriyanto, S.Pd	197606112007101002	IIIb	10/1/2017	10/1/2007	1/1/2019	SBDP, B. Jawa	GURU KELAS

16	Nikmah Rahayu,S.Pd.I	198609082009012006	IIIb	10/1/2018	1/1/2009	6/1/2009	Guru Kls III B	GURU KELAS
17	Ruslan Vardani,S.Pd.I	198901222019031000	IIIa	10/1/2019	3/1/2019	3/1/2019	SKI	GURU PAI
18	Muhammad Nurhaqim, S.Pd.I	199104032019031015	IIIa	3/1/2019	3/1/2019	7/1/2021	SKI	GURU PAI
19	Agus Pintu Iswahyudi,S.Pd.I	-	-	7/1/2016	-	7/1/2005	Guru Kls III C	GURU KELAS
20	Muawwilah,S.Pd	-	-	7/1/2016	-	7/1/2005	Guru Kls II A	GURU KELAS
21	Emi Ratnasari,S.Sos	-	-	7/1/2016	-	7/1/2005	Guru Kls IV A	GURU KELAS
22	Ikrimah Nurlaily,S.Pd	-	-	7/1/2016	-	7/1/2005	Guru Kls III C	GURU KELAS
23	Sulistiya Saptarini,S.Kom, S.Pd.I	-	-	9/5/2016	-	7/1/2009	Akidah Akhlak	GURU PAI
24	Rebin	-	-	7/1/2016	-	1/1/1995	Penjaga Madrasah	-
25	Sugiyanto	-	-	7/1/2016	-	7/1/2005	Penjaga Madrasah	-
26	Setiyawan	-	-	7/1/2016	-	9/5/2016	Penjaga Madrasah	-
27	Mariyam, S.I.Pust	-	-	7/1/2016	-	7/1/2016	Pustakawan	-